



LAPORAN PENELITIAN

PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

PENGEMBANGAN MATERI RETORIKA KOMUNIKASI PROFESIONAL

BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODEL SIKLUS 7E

PADA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH

Disusun Oleh:

ANDRIADI

NIP/NIDN: 198402212019031001/2021028402

CITRA LIZA

NIP/NIDN: 198710252020122006/10025108704

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA RI

2023/2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul *"Pengembangan Materi Retorika Komunikasi Profesional Bahasa Inggris Menggunakan Model Siklus 7E pada Program Studi Perbankan Syariah"* ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan Keputusan Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor 0772 Tahun 2024 tentang Nominee Penelitian LPPM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan jajarannya atas dukungan penuh yang diberikan untuk terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta seluruh staf yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas yang mendukung proses penelitian. Tidak lupa, apresiasi kami berikan kepada bapak dan ibu dosen serta rekan-rekan sejawat yang turut memberikan saran, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di bidang perbankan syariah serta menjadi referensi dalam kajian terkait di masa mendatang.

Bengkulu, 28 Oktober 2024

Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan referensi dan materi yang relevan dengan isu-isu khusus perbankan syariah, yang dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran mereka. Masalah ini menimbulkan kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dengan kebutuhan mahasiswa dalam dunia kerja perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan materi retorika komunikasi profesional bahasa Inggris untuk program studi Perbankan Syariah melalui model pembelajaran siklus 7E serta mengevaluasi efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari tujuh bab, meliputi topik retorika, fitur linguistik, serta metode presentasi, rapat, diskusi, dan negosiasi, serta topik-topik perbankan syariah seperti Ijara, Murabaha, Musharaka, dan Mudaraba. Berdasarkan uji validasi oleh ahli bahasa, materi, dan pembelajaran, bahan ajar ini menunjukkan relevansi yang tinggi dalam konteks perbankan syariah dan memenuhi kriteria pengajaran abad ke-21. Uji coba kelompok kecil pada 10 mahasiswa menunjukkan efektivitas yang tinggi; dan uji one class experiment pre-test dan post-test pada 30 mahasiswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dari nilai pre-test 65,04 (kategori “Cukup”) menjadi 76,80 (kategori “Baik”). Berdasarkan hasil kualitatif melalui angket validasi, bahan ajar ini dinilai “sangat baik” untuk pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan kerja perbankan syariah tanpa perlu perbaikan tambahan.

Kata Kunci: *Materi Retorika; Bahasa Inggris, Model Siklus 7E; Perbankan Syariah.*

ABSTRACT

This research is motivated by the limited references and materials relevant to specific issues in Islamic banking, which are essential for supporting students' learning. This issue creates a gap between the materials taught in class and the needs of students in the Islamic banking sector. Therefore, this study aims to develop English professional communication rhetoric materials for the Islamic Banking study program using the 7E Learning Cycle model and evaluate its effectiveness. This research employed the Research and Development (R&D) method. The findings indicate that the developed teaching material consists of seven chapters covering rhetoric topics, linguistic features, and methods of presentation, meetings, discussions, and negotiations, as well as Islamic banking topics such as Ijara, Murabaha, Musharaka, and Mudaraba. Based on validation tests by language, content, and instructional experts, this material demonstrates high relevance in the Islamic banking context and meets 21st-century teaching criteria. A small group trial with 10 students showed high effectiveness; additionally, a one-group pre-test post-test experiment with 30 students showed an improvement in learning outcomes from a pre-test score of 65.04 ("Sufficient" category) to a post-test score of 76.80 ("Good" category). Based on qualitative results from validation questionnaires, this teaching material was rated as "excellent" for English Communication learning in the Islamic banking workplace without requiring further revisions.

Keywords: *Rhetoric Material; English, 7E Learning Cycle Model; Islamic Banking.*

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PROPOSAL PENELITIAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	5
E. Landasan Teori	8
1. English for Specific Purposes	8
2. Retorika Komunikasi Profesional Perbankan Syariah.....	9
3. Homoerotisme	10
a. Presentasi	13
b. Rapat dan Diskusi	14
c. Negosiasi	14
4. Model Pembelajaran Siklus 7E	15
F. Metode Penelitian	29
1. Rancangan Penelitian	29
2. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar	30
a. <i>Penelitian dan Pengumpulan Data (Need Analysis)</i>	30
b. <i>Perencanaan</i>	31
c. <i>Pengembangan Produk Awal</i>	31
d. <i>Uji Coba Produk Awal (Uji Coba Terbatas)</i>	32
e. <i>Penyempurnaan Produk Awal (Revisi Hasil Uji Produk)</i>	32
f. <i>Uji Coba Lapangan Luas</i>	32
g. <i>Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan Luas</i>	33

h. Uji Coba Produk Akhir	33
i. Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir	34
j. Diseminasi dan Implementasi	34
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Review Analisis Kebutuhan	35
B. Perencanaan dan Rancangan Produk	37
1. Pengembangan Materi Instruksional	37
a. Durasi Pelajaran	37
b. Struktur Pelajaran	38
c. Isi Pelajaran	39
2. Perencanaan Materi Instruksional.....	43
a. Mengidentifikasi Tujuan Instruksional	44
b. Analisis Instructional	45
c. Analisis Peserta Didik dan Konteks.....	48
d. Menulis Tujuan Kinerja	52
e. Mengembangkan Instrumen Penilaian	57
f. Mengembangkan Strategi Instruksional	62
g. Mengembangkan dan Memilih Materi Instruksional	64
C. Pengembangan Produk Awal	65
1. Hasil Validasi Ahli bahasa	65
2. Hasil Validasi Ahli Pengajaran	67
3. Hasil Validasi Ahli Materi	68
D. Uji Coba Produk Awal (Uji Coba Terbatas)	70
1. Aspek Penyajian Materi	70
2. Aspek Penyajian	71
3. Aspek Pembelajaran	72
4. Aspek Manfaat	73
E. Penyempurnaan Produk Awal (Revisi Hasil Uji Produk).....	74

F. Uji Coba Produk Akhir	75
1. Metode	76
2. Hasil Pre-Test.....	81
3. Implementasi Materi Retorika Bahasa Inggris dalam Kelas Perbankan Syariah	82
4. Hasil Post-Test	84
5. Efektivitas Materi Retorika Bahasa Inggris	85
6. Hasil Angket	86
<i>a. Aspek Penyajian Materi</i>	86
<i>b. Aspek Penyajian</i>	87
<i>c. Aspek Pembelajaran</i>	87
<i>d. Aspek Manfaat</i>	88
G. Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir	90
H. Diseminasi dan Implementasi	90
 BAB III PENUTUP	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris di tingkat universitas tidak hanya berfokus pada bahasa Inggris umum, tapi juga pada pembelajaran Bahasa Inggris khusus terkait dengan studi akademik dan pekerjaan professional mahasiswa kedepannya yang disebut dengan *English for Specific Purposes* (ESP). Belajar bahasa untuk keperluan pekerjaan telah menjadi syarat untuk mendapatkan pekerjaan berkualitas dan semakin penting dalam dunia yang terhubung global, karena lebih banyak perusahaan mengharuskan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa korporat (Zaidoune & Chroqui, 2020). Terkait dengan ESP pada program studi Perbankan Syariah, Suryaningsih (2021) mengatakan bahwa pemahaman ESP konteks Perbankan syariah sangatlah penting guna memberikan materi yang sesuai dengan karir mahasiswa kedepannya sebagai karyawan Bank Syariah. Oleh sebab itu, pemahaman ESP khusus Perbankan Syariah sangatlah penting dikuasai mahasiswa karena berkenaan dengan keberlanjutan karir mereka ke depan dan berpartisipasi, berkomunikasi, dan bersaing dalam pasar internasional yang didominasi oleh Bahasa Inggris.

Namun, kenyataannya adalah sebagian besar mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah mengalami kekurangan keterampilan berbahasa, terutama dalam hal berbicara dan penguasaan kosakata yang masih minim (Madkur, 2018). Kosakata adalah area yang diabaikan dalam pengajaran bahasa asing selama beberapa tahun, pengajar seharusnya mendorong mahasiswa untuk mempelajari kosa-kata sebanyak mungkin (Kakhrova Tursinoy, & Abdukhalimova Sarvinozhon, 2023). Keterampilan berbicara yang kuat sangat tergantung pada penguasaan jumlah kosakata yang memadai. Sebagaimana dikemukakan oleh Amirbayeva (2022), kosakata merupakan "*the building blocks of knowledge*," dan dengan demikian, menjadi inti dalam pembelajaran ESP. Memiliki perbendaharaan kosakata yang kaya dan pemahaman kata-kata adalah hasil akhir

dari kesadaran kosakata dan akuisisi kosakata. Dalam konteks Perbankan Syariah, penguasaan kosakata merupakan elemen yang krusial bagi mahasiswa, dan inilah kesenjangan yang perlu diatasi dalam pendidikan ESP mereka.

Untuk berbicara di depan forum atau nasabah, seorang Banker dalam Perbankan Syariah harus memiliki lebih dari sekadar kosakata luas; kemampuan retorika yang tepat juga sangat penting. Ellederová (2023) menekankan pentingnya retorika dalam komunikasi profesional, yang memungkinkan mereka menyampaikan argumen logis, menunjukkan keahlian, dan menjelaskan topik teknis secara sederhana pada audiens. F. T. Shageeva, & M. L. Smirnova (2019) juga menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi komunikasi-retorika adalah hal krusial untuk perkembangan profesional di bidang teknis, bekerja sama dengan berbagai spesialis, menguasai kemampuan berkomunikasi bisnis, dan presentasi yang efektif, serta menyajikan hasil kerja. Dengan demikian, retorika menjadi unsur kunci dalam berkomunikasi dengan efektif dan memiliki dampak positif pada hasil kerja profesional di berbagai sektor. Kesenjangan retorika dalam penelitian ini sangat penting untuk dicermati. Oleh karena itu, penelitian yang memperhatikan pengembangan kompetensi komunikasi-retorika pada profesional Perbankan Syariah sangat relevan untuk mengisi kesenjangan dalam bidang ini dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta dampak positif pada hasil kerja mereka di berbagai sektor.

Permasalahan lain yang signifikan adalah kurangnya referensi dan materi yang relevan dengan isu-isu khusus dalam perbankan syariah yang menjadi kebutuhan utama mahasiswa (Madkur, 2018; Putri, 2018; Islam, 2023). Dengan kata lain, materi yang disajikan oleh pengajar masih belum sepenuhnya mampu mengakomodasi konteks kebutuhan mahasiswa dalam studi Perbankan Syariah. Masalah ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam kelas dan apa yang dibutuhkan oleh para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia perbankan syariah. Dengan begitu, ada kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam dalam mengisi kesenjangan tersebut.

Pembelajaran ESP harus berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan bahasa mahasiswa selama pelatihan Bahasa Inggris, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan mereka. Simkova & Tuliakova (2020) menekankan bahwa dalam pengembangan ESP, kita harus mempertimbangkan pengembangan keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, pembelajaran aktif, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan global dalam dunia kerja dan dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional. Dengan demikian, pembelajaran ESP yang efektif harus mencakup pengembangan seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Berdasarkan analisis kesenjangan dalam konteks pembelajaran ESP di Perbankan Syariah, terungkap beberapa aspek penting yang memerlukan perhatian mendalam. Aspek-aspek ini mencakup penguasaan kosakata, pengembangan kemampuan retorika, kebutuhan akan referensi dan materi yang lebih sesuai dengan konteks Perbankan Syariah, dan penerapan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengatasi kesenjangan ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan, mengintegrasikan retorika dalam pembelajaran, serta memperkaya kosakata dan mengadopsi metode pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa. Hal ini akan berdampak positif pada pemahaman dan penerapan ESP dalam konteks Perbankan Syariah.

Dalam kertas kerja ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: *Pengembangan Model Siklus 7E untuk Materi Retorika Komunikasi Profesional Bahasa Inggris pada Program Studi Perbankan Syari'ah*. Model Pembelajaran Siklus 7E dianggap tepat karena relevansinya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran konstruktivis yang penting untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang, seperti meningkatkan partisipasi siswa, memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, dan mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dalam pendekatan ini, siswa berperan aktif dalam

membangun pengetahuan mereka dengan menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan yang baru (Balta & Sarac, 2016; Wodaj & Belay, 2021; Samikwo, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran efektif, terutama dalam mengatasi hambatan minat dan keterampilan penyelidikan (Lubiano & Magpantay, 2021). Peneliti pendidikan telah berupaya mengembangkan strategi pembelajaran berorientasi siswa, yang melibatkan penggunaan siklus pembelajaran untuk membantu guru merancang serangkaian strategi pembelajaran yang relevan (Balta & Sarac, 2016; Wodaj & Belay, 2021). Ini mencerminkan perubahan peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator praktik kelas dan pendorong keterlibatan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan persiapan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam menghadapi tantangan di dunia Perbankan Syariah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menciptakan materi pembelajaran retorika komunikasi professional bahasa Inggris pada program studi Perbankan Syariah melalui Model Pembelajaran 7E pada mata kuliah ESP konteks Perbankan Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan materi pembelajaran retorika komunikasi professional bahasa Inggris pada program studi Perbankan Syariah melalui Model Pembelajaran 7E?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menciptakan materi pembelajaran retorika komunikasi professional bahasa Inggris yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan program studi Perbankan Syariah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan menerapkan Model Pembelajaran 7E pada mata kuliah ESP konteks Perbankan Syariah.

2. Mengukur efektivitas penggunaan materi pembelajaran retorika komunikasi professional bahasa Inggris di program studi Perbankan Syariah berupa *buku ajar*, yang telah dikembangkan melalui Model Pembelajaran 7E, dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telah banyak penelitian berkenaan dengan ESP khususnya Bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi Perbankan Syariah. Pertama, penelitian yang berfokus kepada analisis kebutuhan Bahasa Inggris pada program studi Perbankan Syariah. Putri (2018) menyoroti pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa di IAIN Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan pembelajaran spesifik mahasiswa, yang harus diperhatikan dalam rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif. Madkur (2018) menganalisis kebutuhan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Metro dan relevansi materi pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang kurang, terutama dalam keterampilan berbicara dan kosakata. Tantangan meliputi referensi terbatas, kurangnya fasilitas pendukung, dan materi pembelajaran yang belum memadai untuk isu-isu perbankan. Islam (2023) menganalisis metode pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Hafswaty Zainul Genggong Probolinggo dan relevansi materi untuk kebutuhan siswa. Hasilnya menunjukkan pemahaman yang baik oleh siswa terhadap materi yang diajarkan, menunjukkan kesesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Diperlukan pengembangan sistem pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan materi bagi siswa kejuruan, terutama yang mengambil jurusan Perbankan Syariah. Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu harus memperhitungkan kebutuhan materi bagi siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebutuhan materi pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikan menjadi aspek penting dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di konteks Perbankan Syariah.

Kedua, penelitian yang fokus pada pelaksanaan *English for Specific Purposes* (ESP) dan evaluasi kesesuaian implementasi ESP dengan kebutuhan mahasiswa. Hillalliyati (2022) menyelidiki pelaksanaan *English for Specific Purposes* (ESP) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta mengevaluasi kesesuaian implementasi ESP dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ESP baik di tiga program studi karena fokus pada peningkatan kosakata dan keterampilan berbicara mahasiswa. Namun terdapat masalah dengan materi pembelajaran dan alokasi waktu. Rahman (2023) melakukan penelitian yang fokus pada evaluasi pelaksanaan ESP di Program Studi Perbankan Syariah STES Manna Wa Salwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun implementasi ESP di program studi ini telah memenuhi kebutuhan siswa terkait kosakata dan keterampilan berbicara, perbaikan diperlukan pada materi dan alokasi waktu. Materi yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan fokus program studi dalam perbankan syariah. Diperlukan penyesuaian materi dan alokasi waktu untuk meningkatkan efektivitas pendidikan siswa yang tertarik pada Bahasa Inggris dalam konteks Perbankan Syariah. Oleh karena itu, penyesuaian materi dan alokasi waktu menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di kedua konteks ini.

Selanjutnya, penelitian berfokus pada penggunaan teknik tertentu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa program studi Perbankan Syariah. Nasihah (2019) meneliti penggunaan Teknik Permainan Peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan motivasi belajar mahasiswa. Teknik ini mendorong partisipasi aktif dalam konteks kehidupan nyata. Selanjutnya, Simkova, Bondarenko, & Bielovetska (2021) menyelidiki pemanfaatan aplikasi web untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam ESP. Penelitian ini menunjukkan hasil positif dan berpotensi diadopsi oleh institusi tinggi lain di Ukraina. Penelitian terakhir oleh Fedorenko & Kravchenko (2023) mengungkapkan potensi pendidikan

sumber daya multimodal dalam meningkatkan motivasi belajar ESP. Hasilnya berpotensi memodernisasi pendidikan Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus dengan mengintegrasikan sumber daya multimodal serta mengembangkan kompetensi komunikasi multimodal mahasiswa universitas. Data yang terkumpul mendukung penelitian lebih lanjut tentang motivasi siswa non-filologi dalam belajar Bahasa Inggris untuk keperluan profesional. Eksperimen pedagogis mengidentifikasi metode efektif dalam pemrosesan informasi oleh siswa dan manfaat penggunaan sumber daya multimodal dalam pengajaran ESP. Dengan demikian, penelitian di atas menyoroti berbagai pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan pembelajaran ESP di berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran ESP dalam Program Studi Perbankan Syariah dan ESP dari berbagai konteks lainnya, dapat dinyatakan bahwa peneliti ESP di Indonesia cenderung terfokus pada analisis kebutuhan dan evaluasi implementasi ESP sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah melalui angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian biasanya terbatas pada identifikasi kebutuhan ESP di dalam konteks Perbankan Syariah dan sejauh mana implementasinya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi solusi terkait pengembangan materi ajar ESP yang sesuai dengan konteks Perbankan Syariah. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*) untuk mengisi celah penelitian dalam pengembangan materi ajar ESP khusus untuk konteks Perbankan Syariah. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan ESP dalam pendidikan di bidang ini.

Dalam konteks pengajaran ESP di bidang Perbankan Syariah, metode yang biasa digunakan saat ini terbatas pada teknik bermain peran. Namun, metode ini dianggap belum mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran era sekarang. Sebaliknya, peneliti ESP di luar konteks Perbankan Syariah telah memanfaatkan potensi teknologi dengan mengembangkan pemikiran kritis, melibatkan siswa, dan mendorong pemecahan masalah melalui penggunaan beragam teknologi dan

bahan ajar multimodal. Oleh karena itu, saatnya bagi peneliti ESP di konteks Perbankan Syariah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa, membangun keterampilan metakognitif, mengembangkan pemikiran kritis, serta mempromosikan pemecahan masalah. Dalam rangka menjawab tantangan ini, Model Pembelajaran Siklus 7E merupakan model yang tepat untuk digunakan sebagai kerangka pembuatan Modul Pembelajaran ESP dalam konteks Perbankan Syariah. Model ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan tuntutan pembelajaran saat ini. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang inovatif dalam pengajaran ESP.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebaruan dalam penelitian ini terletak pada respon akan butuhnya bahan ajar yang mengakat isu-isu berkenaan dengan perkankan syariah secara langsung. Kebaruan dalam penggunaan metoode berupa R&D, dimana dengan proses ini bukan hanya menghasilkan deskripsi suatu situasi, namun menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan Bahasa Inggris bidang Perbankan Syariah. Kebaruan juga ditemukan dari penggunaan model pembelajaran yang bersifat kontruksivisme, dimana pengguna produk bahan ajar juga terinspirasi untuk mendukung mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun kemandiriian untuk menyusun pengetahuannya sendiri, yaitu, Model Pembelajaran Siklus 7E.

E. Landasan Teori

1. Ennglish for Specific Purposes (ESP)

Pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (ESP) memiliki fokus pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris yang relevan dengan tujuan spesifik yang terkait dengan penggunaan bahasa Inggris dalam bidang studi yang sesuai. Konsep integrasi tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi elemen pokok dari pengajaran ESP, berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris dalam domain tertentu,

sebagaimana disoroti oleh Ahmed (2014). Oleh karena itu, ESP mencakup disiplin, profesi, dan kegiatan khusus dalam pembelajaran bahasa Inggris, membimbing kemahiran bahasa Inggris ke arah bidang studi yang tengah dijelajahi, sesuai dengan pandangan Fitria (2020). Sebagai contoh konkret, terdapat program pengajaran Bahasa Inggris yang difokuskan pada studi Perbankan Syariah. Dalam konteks istilah yang berbeda dalam pembelajaran ESP, setiap mata pelajaran memiliki disiplinnya sendiri yang menuntut penguasaan khusus. Dengan kata lain, para pengajar mengkomunikasikan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata untuk mendukung persiapan siswa dalam dunia kerja yang terkait dengan bidang studi mereka.

Penerapan ESP biasanya terjadi di tingkat sarjana, dan minat dalam mengajar ESP terus berkembang di lingkungan perguruan tinggi (Iswati & Triastuti, 2021). Dalam situasi ini, dosen tidak hanya bertujuan mengajarkan aspek akademis, tetapi juga berfokus pada pengajaran tujuan khusus agar mahasiswa sarjana dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik dalam konteks profesional yang relevan dengan bidang studi mereka. Untuk mencapai tujuan ini, dosen ESP memiliki tantangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan terminologi khusus ESP. Oleh karena itu, dosen ESP perlu mencari metode pengajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ESP dengan baik, sehingga dapat mentransfer pengetahuan bahasa Inggris yang terkait dengan materi otentik secara profesional (Ahmed, 2014). Dalam konteks ini, persiapan yang matang terhadap materi otentik menjadi suatu keharusan selama proses pengajaran ESP.

Peran penting pengajar dalam mengajarkan ESP mencakup perancangan kurikulum, penelitian, kolaborasi, penyediaan materi, dan evaluasi (Dudley-Evans & St. John, 1998). Mereka diharapkan dapat mengenali kebutuhan mahasiswa yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang dijalani. Temuan mengenai kebutuhan mahasiswa selanjutnya diaplikasikan ke dalam materi ESP yang disampaikan selama pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan pendekatan berpusat pada siswa dalam penerapan ESP, strategi dan kebutuhan

pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Hutchinson & Waters, 1987). Pendekatan ini mendorong para pengajar untuk berinteraksi secara aktif dengan mahasiswa dan memberikan dorongan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan komunikatif mereka. Sehingga, kelas ESP menjadi lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan integral mahasiswa.

Dalam konteks pengajaran ESP, persiapan materi oleh pengajar memegang peran krusial. Materi ESP harus memiliki keaslian, orientasi pada tujuan tertentu, dan mandiri (Carter, 1983). Carter (1983) menekankan tiga fitur materi ESP yang difokuskan pada pengetahuan spesialis yang tengah dipelajari oleh mahasiswa. Pengajar berupaya memaksimalkan fitur-fitur tersebut dengan menyelidiki berbagai sumber materi dan kursus. Di sisi lain, Ibrahim (2019) mengidentifikasi sejumlah masalah dalam pengajaran dan pembelajaran ESP, termasuk ketidakaturan, kurangnya pengetahuan spesialis, kekurangan materi, dan minimnya motivasi siswa. Kendala-kendala ini bersumber dari tantangan yang dihadapi pengajar dan siswa selama proses ESP di kelas. Oleh karena itu, para pengajar dan siswa dapat mengurangi dampak masalah tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran ESP.

Bahan ESP dibuat dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam berbagai situasi, terutama di lingkungan profesional. Bagi mahasiswa tingkat sarjana, bahan ESP seharusnya terkait dengan pekerjaan masa depan mereka sendiri. Desain bahan ESP memberikan penekanan pada kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan, yaitu kegiatan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa untuk mempersiapkan kebutuhan mereka di tempat kerja (Fitria, 2020). ESP menitikberatkan lebih pada bahasa dalam konteks daripada pada tata bahasa dan struktur bahasa (Hans dan Hans, 2015). Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan mempelajari tata bahasa dan struktur, sehingga dalam mata pelajaran ESP, mereka dapat menguasai penggunaan bahasa dalam konteks pribadi mereka.

Materi ajar Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan profesional mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah perlu dirancang karena memiliki peran vital dalam mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karir di sektor keuangan Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (ESP) menawarkan keunggulan dengan fokus pada aspek bahasa yang relevan dengan bidang studi mereka. Materi ESP yang dirancang khusus untuk Perbankan Syariah membantu mahasiswa menguasai istilah dan praktik keuangan Islam, menciptakan pemahaman yang mendalam dan mendukung kemampuan komunikasi mereka dalam lingkungan profesional yang khusus dan kompleks. Hal ini memberikan mereka keunggulan kompetitif dan memastikan kesiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang terkait dengan disiplin studi mereka.

2. Retorika Komunikasi Profesional Perbankan Syariah

Pembelajaran Bahasa Inggris dapat diklasifikasikan sebagai Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu (ESP). ESP sesuai dengan tujuan kurikuler yang dipandu oleh kompetensi standar, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Menyusul kompetensi dan indikator pembelajaran, materi pembelajaran secara rinci dibahas dalam konteks fungsi bahasa, fitur bahasa, dan struktur teks, sebagaimana terdefinisi dalam Retorika Teks Tulis dan Lisan. Pendekatan ESP ini memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bahasa umum, tetapi juga mengarahkan mereka menuju keahlian bahasa yang sesuai dengan tujuan spesifik dalam konteks kurikulum yang diimplementasikan. Wisudayanti (2020) mengatakan bahwa ESP sesuai dengan tujuan kurikuler, yang dimodelkan dalam hal kompetensi standar, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran dengan mengikuti kompetensi dan indikator pembelajaran, materi pembelajaran secara rinci akan dijelaskan dalam hal (1) fungsi bahasa, (2) fitur bahasa, dan (3) struktur teks (Retorika Tulis dan Lisan).

Pengembangan kompetensi komunikasi-retorika menjadi esensial bagi calon profesional. Kompetensi ini dianggap sebagai prasyarat utama dalam membentuk mereka menjadi spesialis yang berkualifikasi dan memainkan peran kunci dalam aktivitas profesional masa depan. Di era abad ke-21, di mana tugas teknis dan rekayasa terkait erat dengan fungsi organisasi dan manajerial, kemampuan berkomunikasi dan berretorika menjadi tak terpisahkan. Seorang profesional, seperti seorang banker, harus mampu menyelesaikan tantangan produksi dan berkolaborasi dalam tim lintas spesialis melalui kualitas komunikatif dan keahlian retorika. Artinya, mereka perlu siap untuk berpartisipasi dalam komunikasi bisnis yang produktif, memberikan presentasi efektif tentang posisi mereka, dan menyampaikan hasil kerja dengan jelas (F. T. Shageeva, & M. L. Smirnova, 2019). Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum menjadi kunci penting bagi profesional, sejalan dengan keterampilan komunikasi mereka.

Kompetensi komunikasi-retorika, sebagai kemampuan memengaruhi proses komunikasi, melibatkan pemahaman norma-norma linguistik dan budaya, serta penerapan berbagai tingkat bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi. Pengembangan kompetensi ini pada profesional masa depan direkomendasikan di tingkat pendidikan universitas. Upaya pengembangan melibatkan pembentukan kondisi pedagogis yang relevan, seperti pengenalan mata pelajaran tambahan "Retorika" atau modernisasi program yang sudah ada dengan penekanan serupa. Penggunaan teknologi pendidikan dan metode pengembangan kompetensi komunikasi-retorika, pelatihan lanjutan bagi pengajar universitas, serta penciptaan kondisi yang mendukung penelitian aktif dan aktivitas sosial mahasiswa perlu dipertimbangkan. Kerjasama yang erat dengan perusahaan besar, perusahaan, dan pusat penelitian juga diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitas pengembangan kompetensi ini (F. T. Shageeva, & M. L. Smirnova, 2019).

Dalam komunikasi bisnis, terdapat tiga jenis retorika utama yang harus dikuasai oleh seorang profesional, yakni: presentasi, rapat, dan negosiasi (Sweeney, 2004). Retorika Ketiga aspek ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Presentasi

Keterampilan presentasi yang efektif merupakan unsur integral dalam domain komunikasi. Diperlukan keterampilan presentasi yang efektif untuk menyampaikan ide, proyek, rencana, strategi, dan produk kepada berbagai pihak seperti audiens, tim, dan investor, baik melalui platform daring maupun luring. Dalam konteks interaksi ini, memiliki keterampilan presentasi, baik teknis maupun non-teknis, menjadi faktor kritis untuk mencapai tujuan akhir (Sweeney, 2004).

Keterkaitan antara keterampilan komunikasi dan presentasi tidak dapat diabaikan. Untuk menjadi efektif dalam komunikasi, seseorang memerlukan keterampilan presentasi. Keterampilan presentasi membantu individu berkomunikasi secara lebih efektif dan profesional dengan berbagai pemangku kepentingan seperti audiens, atasan, anggota tim, ataupun profesional lainnya. Oleh karena itu, memiliki keterampilan presentasi yang unggul memiliki peran yang sangat penting dalam dunia kerja, terutama dunia perbankan (Sweeney, 2004). Seorang pembicara berpengalaman harus memiliki seni persuasi, kemampuan untuk berpikir dengan cepat, mengelola aktivitas komunikatif sendiri, mengontrolnya, mengamati intonasi yang diperlukan (Kostusiak, Shulska, Kozlova, Lynnyk, Slashchuk, & Musiichuk, 2022). Pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan komunikasi, baik di lingkungan akademis maupun profesional, merupakan aspek yang akan memberikan manfaat signifikan ketika individu harus berbagi ide dengan audiens.

Retorika presentasi yang penting dikembangkan bukan hanya sekedar struktur konvensional sebuah presentasi yang meliputi pembukaan presentasi yang menarik, pengenalan topik presentasi yang baik, penutup yang berkesan, tetapi juga fitur bahasa yang khas dan memadai sesuai

dengan bidang pekerjaan yang kita geluti (Sweeney, 2004). Semua ini akan dirancang dalam prooduk penelitian berupa bahan ajar dalam kontek Perbankan Syari'ah.

b. Rapat dan Diskusi

Pertemuan dan diskusi merupakan praktik yang umum terjadi dalam lingkup pekerjaan di perusahaan, perbankan atau entitas lainnya. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Dengan melibatkan pertemuan dan diskusi, solusi untuk permasalahan di masa depan dapat ditemukan dengan pendekatan yang tepat, sehingga organisasi dapat melanjutkan ke arah yang benar (Sweeney, 2004).

Dalam materi pembelajaran yang akan dirancang ini, akan dijelaskan metode pelaksanaan diskusi dan pertemuan dalam konteks pekerjaan, khususnya konteks perbankan syari'ah. Langkah-langkah yang tertera bertujuan untuk memastikan bahwa pertemuan dan diskusi berlangsung sesuai dengan tata cara yang benar dan menghasilkan solusi yang tepat dan bermutu. Pada realitas kehidupan kerja, banyak individu yang melakukan kesalahan dalam mengelola pertemuan dan diskusi; oleh karena itu, pengetahuan dan penjelasan tentang praktik terbaik menjadi esensial. Banyak mahasiswa cenderung kurang memahami aspek yang benar dan salah dalam melakukan interaksi dan diskusi, sehingga sangat bermanfaat jika dosen menyajikan pemahaman lebih lanjut mengenai retorika dan fitur bahasa khususnya dalam konteks perbankan syariah berkenaan dengan rapat dan diskusi.

c. Negosiasi

Negosiasi adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, berkontribusi pada kelangsungan hidup kita di berbagai domain, termasuk bisnis. Ini melibatkan upaya mencapai kesepakatan dengan mitra negosiasi untuk mencapai tujuan tertentu. Seringkali, persiapan yang kurang memadai atau kurangnya pertimbangan yang cermat mendahului negosiasi. Sebagai

hasilnya, ketidakpuasan dapat muncul, memicu keinginan untuk lebih banyak waktu dan perhatian sebelum mendapatkan hasil yang memuaskan. Meskipun negosiasi bisa singkat dan sederhana, itu juga bisa menjadi proses yang panjang dan kompleks yang melibatkan serangkaian pertemuan.

Menurut Hartman, negosiasi adalah proses komunikasi antara dua pihak, masing-masing dengan tujuan dan pandangan yang berbeda, yang bertujuan mencapai kesepakatan yang saling memuaskan terkait isu bersama. Negosiasi adalah proses pencarian kesepakatan yang memuaskan semua pihak. Dua elemen kunci dalam definisi ini perlu diperhatikan: pertama, ini adalah suatu proses, menunjukkan bahwa ketaatan terhadap proses negosiasi menghasilkan hasil yang dapat diterima. Meskipun hasil tertentu tidak dapat diprediksi, proses ini memastikan kesimpulan yang menguntungkan. Kedua, ini adalah suatu proses pencarian solusi yang akan memuaskan semua pihak. Ini berarti bahwa negosiasi adalah proses yang memiliki integritas; tujuannya bukan untuk mengambil keuntungan dari pihak lain, karena itu merupakan bentuk penipuan. Anda mencari untuk memuaskan semua pihak, jadi jika negosiasi terasa tidak nyaman, tidak perlu khawatir, karena tujuannya adalah menghasilkan kesepakatan yang semua pihak akan terima.

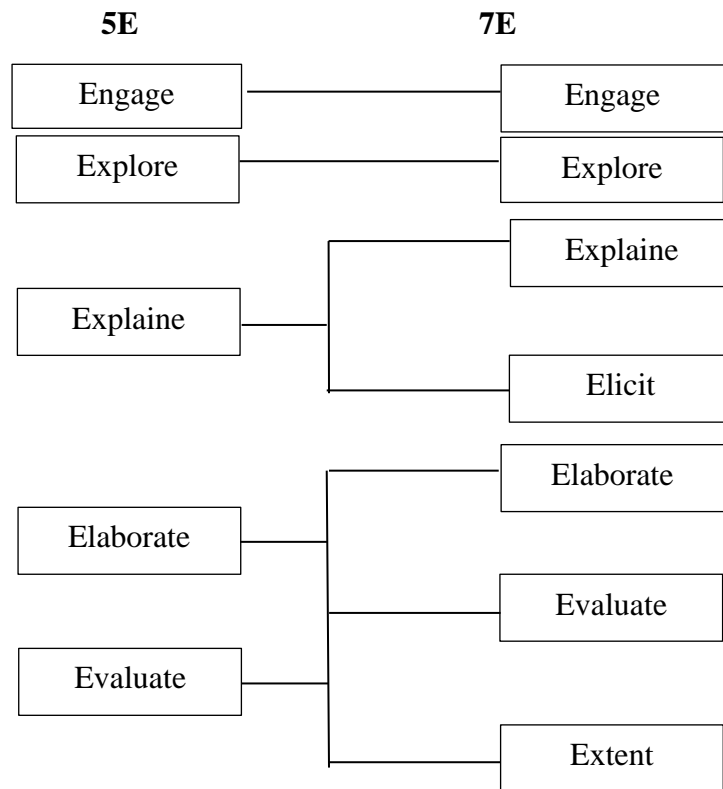
Proses negosiasi terdiri dari lima komponen: persiapan, pembukaan negosiasi, inti dari perundingan, penutupan negosiasi, dan tindak lanjut pasca-negosiasi (Sweeney, 2004). Persiapan yang memadai sangat penting, memastikan ruang lingkup perjanjian yang diinginkan dan kejelasan mengenai tujuan dan objektif negosiasi. Retorika dan fitur linguistic berkenaan dengan negosiasi dalam konteks perbankan syariah akan dirancang dalam penelitian ini sebagai bahan ajar.

3. Model Pembelajaran Siklus 7E

Model Learning Cycle 7E dikembangkan oleh Bybee dan Landes (1990) yang merupakan perluasan dari *Model Learning Cycle 5E* dengan

menambahkan dua fase lagi (fase elisitasi dan Fase perluasan) oleh Eisenkraft, 2003; Siribunnam & Tayraukham, 2009). *Model Learning Cycle 7E* (*Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extent*) adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memandu pengajaran dan pembelajaran dengan mengintegrasikan tujuh langkah utama.

Model Learning Cycle 7E dan Model Instruksional



Bagan 1:
Perubahan Model Learning Cycle 5E menuju 7E

Model Learning Cycle 7E penting dalam konteks pendidikan karena beberapa alasan (Balta & Sarach, 2016; Manurung, 2018, dan Mutha’Inah, dahlan, & Suhendra, 2019):

a. Aktivitas Pembelajaran yang Aktif

Model ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui langkah-langkah seperti Explore dan Elaborate, siswa terlibat

dalam kegiatan langsung, percobaan, dan aplikasi praktis. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan meningkatkan partisipasi siswa.

b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Dengan menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran, model ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan diskusi. Hal ini membedakan dirinya dari pendekatan pembelajaran yang bersifat instruktif atau pengajaran tradisional yang lebih berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

c. Mendorong Pemahaman yang Mendalam

Tahap-tahap seperti *Explain* dan *Elaborate* dirancang untuk membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga mampu menjelaskan dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

d. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Model ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui langkah-langkah seperti *Evaluate*. Siswa tidak hanya diminta untuk mengingat informasi, tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesisnya. Ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

e. Relevansi dan Aplikasi Praktis

Melalui tahap *Elaborate*, siswa diundang untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata atau konteks yang lebih luas. Ini membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata dan meningkatkan pemahaman konsep dalam konteks praktis.

f. Siklus Pembelajaran yang Berkelanjutan

Dengan memasukkan tahap *Extent*(*Mengembangkan*), model ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Setelah

menyelesaikan satu siklus, siswa diundang untuk terus terlibat, mengeksplorasi lebih lanjut, dan mengembangkan pemahaman mereka secara berkelanjutan.

g. Motivasi dan Minat Siswa

Tahap *Engage* bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mempertahankan minat siswa, model ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

h. Penyesuaian dengan Gaya Pembelajaran Beragam

Model ini dapat disesuaikan dengan berbagai gaya pembelajaran. Siswa yang lebih suka belajar melalui tangan-tangan mereka, observasi, atau diskusi dapat menemukan kesempatan untuk belajar sesuai dengan preferensi mereka masing-masing.

Secara keseluruhan, *Model Learning Cycle 7E* menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, dan mendukung pengembangan pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis pada siswa. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang berarti.

Setiap langkah dalam *Model Learning Cycle 7E* didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran dan mengintegrasikan pendekatan ilmiah ke dalam proses pembelajaran. Berikut adalah prinsip-prinsip yang mendasari setiap langkah (Eisenkraft, 2003; Siribunnam & Tayraukham, 2009).

a. Engage (Melibatkan)

Engage adalah *prinsip partisipasi aktif*, yaitu proses melibatkan siswa secara aktif sejak awal untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan langsung. Prinsip ini mengakui bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Tahap "Engage" didesain untuk membangkitkan minat dan memotivasi

siswa, serta menetapkan dasar untuk pembelajaran yang akan datang. Pada tahap ini, guru berfokus pada menciptakan suatu pengalaman atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Beberapa hal yang dilibatkan dalam tahap **Engage** adalah (Santi & Atun, 2021):

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Pertanyaan Memikat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa. ○ Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan minat dan membuka wawasan
2	Aktivitas Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru dapat melibatkan siswa dalam aktivitas yang interaktif, seperti percobaan sederhana, demonstrasi, atau presentasi yang merangsang rasa ingin tahu siswa. ○ Aktivitas ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman yang menarik.
3	Relevansi dengan Pengalaman Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghubungkan topik pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari atau minat siswa. ○ Memastikan bahwa siswa melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka.
4	Pendahuluan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan gambaran umum tentang topik pembelajaran yang akan dijelaskan. ○ Hal ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman permulaan tentang apa yang akan dipelajari.
5	Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendorong diskusi kelompok atau berpasangan untuk memotivasi siswa berbagi pemikiran dan ide mereka sebelum pembelajaran lebih lanjut. ○ Diskusi semacam ini dapat merangsang kolaborasi dan interaksi antar siswa.

Tahap **Engage** adalah langkah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Langkah

ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membuka pikiran mereka terhadap konsep-konsep yang akan dijelaskan selanjutnya. Melalui pendekatan ini, guru menciptakan fondasi yang kuat untuk pemahaman dan penerimaan informasi yang akan diajarkan pada tahap-tahap berikutnya dari model Learning Cycle 7E.

b. Explore (Menjelajahi)

Explore adalah **Prinsip Eksplorasi Aktif** yang mendorong siswa untuk menjelajahi konsep atau topik secara langsung melalui percobaan, pengamatan, atau kegiatan praktis lainnya. Prinsip ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman. Tahap "Explore" (Menjelajahi) merupakan langkah di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi, menyelidiki, dan mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan konsep atau topik pembelajaran. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan mengamati fenomena, mencoba ide atau konsep, dan mengumpulkan data. Berikut adalah beberapa poin penjelasan tentang tahap *Explore*:

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Aktivitas Penjelajahan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa terlibat dalam aktivitas langsung atau eksperimen yang dirancang untuk mengamati dan mencoba konsep-konsep yang akan dipelajari. ○ Tujuannya adalah memberikan pengalaman praktis yang mendukung pemahaman konsep.
2	Pertanyaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa didorong untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui eksplorasi dan eksperimen. ○ Pertanyaan ini dapat memicu rasa ingin tahu dan memberikan arah bagi kegiatan eksplorasi.
3	Pengamatan dan Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengamati fenomena atau melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pemahaman lebih lanjut.

		<ul style="list-style-type: none"> o Proses pengamatan dan pengumpulan data ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pengamatan dan pengukuran.
4	Diskusi dan Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> o Siswa didorong untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam mengeksplorasi konsep. o Diskusi dapat membantu siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka, berbagi temuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
5	Mengidentifikasi Pola dan Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> o Siswa diminta untuk mengidentifikasi pola atau hubungan dalam data yang mereka kumpulkan. o Ini membantu siswa untuk mulai mengaitkan pengalaman praktis mereka dengan konsep-konsep teoritis.
6	Penggunaan Alat dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> o Pada tahap ini, penggunaan alat atau teknologi mungkin terlibat untuk mendukung pengamatan atau pengukuran yang lebih akurat. o Penggunaan teknologi dapat memberikan dimensi tambahan pada eksplorasi siswa.
7	Pemecahan Masalah Awal	<ul style="list-style-type: none"> o Siswa mungkin dihadapkan pada masalah atau tantangan tertentu selama eksplorasi mereka, dan tahap ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mulai merumuskan solusi atau pemecahan masalah awal.

Tahap Explore memberikan landasan empiris bagi pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang diajarkan. Melalui eksplorasi aktif, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melibatkan aspek praktis dan keterampilan pengamatan yang penting dalam proses pembelajaran sains dan konsep-konsep lainnya. Tahap ini menciptakan dasar yang kuat untuk tahap-tahap selanjutnya dalam model Learning Cycle 7E.

c. Explain (Menguraikan)

Tahap ini memegang Prinsip Konstruktivisme, yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merinci dan mengkomunikasikan pemahaman mereka sendiri tentang konsep. Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi saat siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan interaksi. Proses "Explain" (Menguraikan) dalam Model Learning Cycle 7E merupakan tahap ketiga dalam serangkaian langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini, guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan penjelasan dan informasi kepada siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang proses "Explain" (Nafiah, Sunarno & Suharno, 2023):

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Menguraikan Konsep	<ul style="list-style-type: none">○ Memastikan siswa memahami konsep atau materi pembelajaran yang menjadi fokus pada tahap ini.
2	Penjelasan Modeling Menggunakan Media:	<ul style="list-style-type: none">○ Guru memberikan penjelasan secara langsung tentang konsep atau materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.○ Guru dapat memberikan contoh atau model cara menerapkan konsep tersebut.○ Guru dapat menggunakan media, seperti presentasi, slide, atau multimedia, untuk mendukung penjelasan.
3	Menyediakan Peluang Tanya Jawab Menggunakan Diskusi	<ul style="list-style-type: none">○ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa.○ Guru mendorong diskusi di kelas untuk melibatkan siswa dalam pembahasan dan klarifikasi konsep.
4	Membangun Pemahaman Dasar	<ul style="list-style-type: none">○ Tahap Explain bertujuan untuk membentuk pemahaman dasar siswa tentang konsep atau materi yang diajarkan. Ini memberikan landasan yang kuat untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.○ Guru memberikan konteks yang diperlukan agar siswa dapat mengaitkan materi dengan

	Memberikan Konteks	pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.
5	Penjelasan Langsung Demonstrasi Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan penjelasan langsung tentang konsep atau materi, memastikan bahwa informasi disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa. ○ Menggunakan demonstrasi atau contoh konkret untuk memperjelas konsep. ○ Melibatkan siswa dalam simulasi atau contoh situasional yang mendukung pemahaman konsep.
6	Penilaian Formatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru dapat memberikan penilaian formatif awal untuk memastikan pemahaman siswa sejauh ini. Ini dapat mencakup pertanyaan cepat, tanggapan tertulis, atau diskusi singkat.
7	Memberikan tanggung jawab pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyusun ringkasan, atau memberikan contoh tambahan yang mendukung pemahaman mereka sendiri.
8	Mengidentifikasi kesulitan Penyesuaian Strategi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memantau respon siswa dan mengidentifikasi apakah ada kesulitan pemahaman yang perlu diberikan penjelasan tambahan. ○ Jika diperlukan, guru menyesuaikan strategi pengajaran untuk memastikan pemahaman yang optimal oleh siswa.
9	Ketepatan Penggunaan Media	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memilih media dan strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep, berfokus pada keefektifan dan kejelasan.
10	Membuat jembatan dengan tahap sebelum	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tahap Explain membangun jembatan antara tahap Engage dan Explore. Guru menyediakan konteks dan penjelasan yang mendukung siswa untuk menggali lebih dalam ke dalam materi pembelajaran.

Tahap Explain pada Model Learning Cycle 7E memberikan landasan yang diperlukan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Ini melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta menciptakan

dasar yang solid untuk penerapan konsep dalam langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

d. Elicit (Memperoleh)

Tahap "Elicit" (Memperoleh) dalam Model Learning Cycle 7E adalah langkah di mana guru merancang aktivitas untuk membantu siswa mengorganisir dan menyusun pemahaman mereka setelah melakukan eksplorasi. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah mengeluarkan pemahaman yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan menjelajah (Explore) dan membuatnya lebih eksplisit. Beberapa poin penting tentang tahap Elicit adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Refleksi dan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa diundang untuk merenungkan hasil eksplorasi mereka dan berbagi pemikiran mereka dengan rekan-rekan. ○ Diskusi membantu siswa mengklarifikasi ide-ide mereka dan mendengar sudut pandang orang lain.
2	Pertanyaan Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menggunakan pertanyaan pemandu untuk membimbing siswa dalam merinci dan merumuskan konsep-konsep yang telah dieksplorasi. ○ Pertanyaan ini membantu mengarahkan pemikiran siswa ke arah pemahaman yang lebih mendalam.
3	Konsep Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa diajak untuk menyusun konsep-konsep yang telah mereka pelajari menjadi kerangka konseptual yang lebih terstruktur. ○ Proses ini membantu siswa melihat keterkaitan dan hierarki konsep.
4	Mengaitkan dengan Pengetahuan Sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki. ○ Mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada dapat memperkuat pemahaman.
5	Aktivitas Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mungkin ada aktivitas kreatif atau proyek yang dirancang untuk membantu siswa

		<p>mengekspresikan pemahaman mereka secara artistik atau kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Aktivitas semacam ini dapat membantu menggali dimensi ekspresif siswa dan memperdalam pemahaman mereka. ○
6	Pertanyaan Pengklarifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru dapat menggunakan pertanyaan lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep tertentu. ○ Pertanyaan pengklarifikasi dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang mungkin membingungkan.
7	Penggunaan Model atau Representasi Visual	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan model atau representasi visual dapat membantu siswa untuk menyusun pemahaman mereka secara visual. ○ Diagram, grafik, atau model dapat menjadi alat yang efektif untuk menyajikan dan menyusun informasi.

Tahap Elicit menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menyusun dan mengartikulasikan pemahaman mereka setelah menjalani tahap Explore. Proses ini membantu mengatasi potensi kebingungan atau kesalahpahaman dan membangun dasar yang lebih solid untuk pengembangan pemahaman lebih lanjut pada tahap berikutnya dari model Learning Cycle 7E.

e. Elaborate (Mengembangkan)

Dalam Model Learning Cycle 7E, tahap "Elaborate" (Mengembangkan) adalah salah satu dari tujuh tahap yang dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemikiran mereka lebih lanjut setelah menjelajahi dan menjelaskan konsep-konsep tertentu. Prinsip Pengembangan Konsep mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui kegiatan yang melibatkan pengembangan konsep lebih lanjut, aplikasi praktis, atau proyek-proyek kreatif. Prinsip ini menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang penerimaan

informasi, tetapi juga penggunaannya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tahap Elaborate:

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Aktivitas Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai aktivitas tambahan. Ini dapat mencakup proyek-proyek, eksperimen lanjutan, penelitian lebih mendalam, atau aplikasi praktis dari konsep yang telah dipelajari.
2	Penggunaan Keterampilan dan Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa diundang untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama tahap-tahap sebelumnya dalam konteks yang lebih mendalam dan nyata. ○ Penggunaan pengetahuan dalam konteks praktis dapat memperkuat pemahaman dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3	Koneksi dengan Konsep Lain	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep-konsep lain atau konteks yang lebih luas. Ini membantu mengintegrasikan pengetahuan menjadi suatu kerangka pemahaman yang lebih besar.
4	Diskusi dan Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mungkin ada diskusi atau kegiatan kolaboratif di antara siswa untuk saling berbagi pemahaman dan ide-ide mereka. Ini dapat merangsang pertukaran gagasan dan memperdalam pemahaman melalui perspektif orang lain.
5	Aktivitas Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aktivitas kreatif, seperti membuat proyek seni atau presentasi, dapat membantu siswa mengungkapkan pemahaman mereka secara unik dan kreatif. ○ Proses kreatif ini dapat meningkatkan pemikiran lateral dan memperkaya pengalaman belajar.
6	Penyesuaian Konsep	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat diberi tantangan untuk memikirkan cara-cara baru untuk menerapkan konsep atau melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Ini mendorong fleksibilitas berpikir.

7	Pengembangan Keterampilan Kritis	Melalui aktivitas di tahap Elaborate, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan lebih mendalam, termasuk kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.
----------	---	--

Tahap Elaborate memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam dan mengkonsolidasikan pemahaman mereka serta mengembangkan keterampilan dan pemikiran mereka lebih lanjut. Ini juga membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman dasar, tetapi juga menggali aplikasi praktis dan makna yang lebih mendalam dari konsep-konsep yang dipelajari.

f. Evaluate (Menilai)

Tahap "Evaluate" (Menilai) dalam Model Learning Cycle 7E adalah tahap di mana guru mengevaluasi pemahaman dan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai bentuk dan alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi atau pemahaman yang diinginkan. Prinsip Penilaian Formatif dan Sumatif mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui berbagai bentuk evaluasi, baik formatif (evaluasi sepanjang pembelajaran) maupun sumatif (evaluasi akhir). Prinsip ini mendukung perbaikan berkelanjutan dan penilaian kinerja siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tahap "Evaluate":

No.	Kegiatan	Peran Guru
1	Menggunakan Berbagai Bentuk Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian tulis, ujian lisan, proyek, presentasi, atau penugasan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
2	Penilaian Formatif dan Sumatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penilaian formatif digunakan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, membantu siswa dan guru memahami perkembangan mereka.

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Penilaian sumatif dilakukan setelah tahap pembelajaran tertentu untuk menilai pemahaman akhir dan prestasi siswa.
3	Rubrik atau Kriteria Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggunakan rubrik atau kriteria evaluasi yang jelas untuk memberikan pedoman bagi siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka. ○ Ini membantu memastikan bahwa penilaian bersifat transparan dan adil.
4	Refleksi Diri	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap pemahaman mereka. Ini dapat melibatkan pertanyaan seperti apa yang mereka pelajari, sejauh mana mereka merasa yakin dengan konsep-konsep tertentu, dan area mana yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.
5	Umpan Balik Konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. ○ Umpan balik juga dapat memberikan petunjuk tentang cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
6	Pengukuran Hasil Pembelajaran	Tahap Evaluate juga melibatkan pengukuran hasil pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini terkait dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
7	Adaptasi Pembelajaran	Evaluasi juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan. Guru dapat mengadaptasi pendekatan mereka berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
8	Penilaian Terintegrasi	Menilai tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, dan kemampuan pemecahan masalah.

Tahap Evaluate memainkan peran penting dalam siklus pembelajaran karena membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan

memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa dan guru mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

g. Extent (Melibatkan)

Tahap ketujuh adalah extent dimana tahap ini merupakan tambahan untuk menguraikan. Dalam hal ini guru mencoba untuk meyakinkan siswa bahwa pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks baru dan tidak terbatas untuk aplikasi sederhana seperti pada tahap elaborasi sebelumnya. Guru dapat mengamati siswa pemahaman penerapan konsep baru, atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban berdasarkan konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa juga didorong dalam memberikan kesimpulan lebih lanjut situasi belajar yang dilakukannya (Ermis, 1991). Dengan demikian, akan melibatkan potensi berpikir kritis siswa pada gambaran tersebut. Kegiatan ikhtisar merupakan kemampuan siswa memeriksa apa yang telah ditemukan, diputuskan, dipertimbangkan, dipelajari dan disimpulkan (Muthma'Innah, Dahlan & Suhendra, 2019).

Prinsip-prinsip ini memberikan dasar bagi pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan, menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan memadukan prinsip-prinsip ini, Model Learning Cycle 7E menciptakan pendekatan holistik untuk pembelajaran.

F. Metode Penelitian

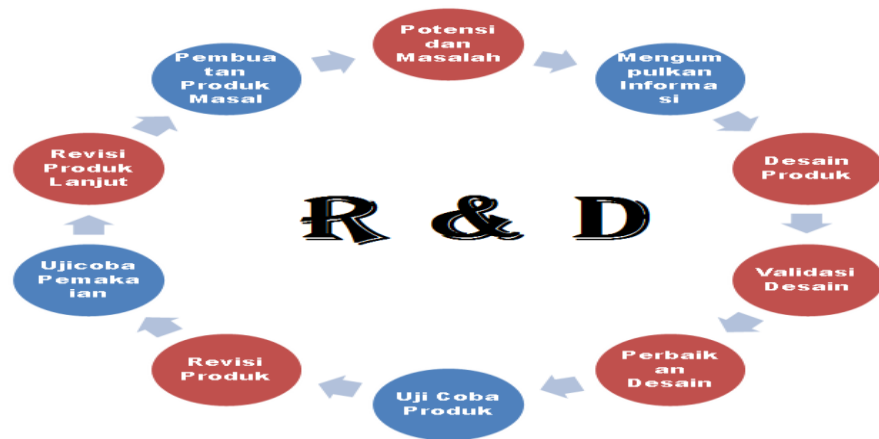
1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) akan diterapkan. Peneliti akan menjalankan proses pengembangan produk pendidikan, berupa bahan ajar bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syari'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Gay, 1991). Proses ini mencakup tahapan pemeriksaan temuan penelitian, pengembangan, pengujian, revisi, dan pengulangan hingga produk memenuhi tujuan perilaku yang ditetapkan dalam

program R&D yang ketat (Borg & Gall, 1989). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melakukan kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses, dan produk pembelajaran, tetapi juga menetapkan standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Seels dan Richey, 1994). Keseluruhannya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

2. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat sepuluh fase dalam penelitian R&D yang dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Bagan 1:
Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan (Okpatrioka, 2023).

Menurut Borg & Gall (1989) Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Langkah-langkah penelitian pengembangan (R & D) adalah:

a. Penelitian dan Pengumpulan Data (Analisis Kebutuhan)

Pada fase ini, minimal dua kegiatan harus dilakukan, yaitu penelitian literatur dan penelitian lapangan. Dalam penelitian literatur, seseorang mencari konsep atau landasan teori yang memperkuat produk. Dengan mengevaluasi literatur, ruang lingkup, batasan, dan kondisi pendukung produk juga dianalisis. Melalui penelitian literatur, kita juga memahami

langkah-langkah pengembangan produk yang paling sesuai. Tinjauan literatur memberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi ketika mengembangkan produk tertentu. Selain penelitian literatur, penelitian lapangan juga diperlukan, yang sering disebut sebagai penilaian kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil (Sukmadinata: 2005). Pengembangan produk harus bersandar pada analisis kebutuhan.

b. Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan, kami dengan antusias menyusun perencanaan dan rancangan produk. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting, termasuk menentukan tujuan penggunaan produk (a), mengidentifikasi siapa yang akan menjadi pengguna produk (b), serta merinci deskripsi komponen produk beserta penggunaannya (c). Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan pengguna tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang optimal. Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk menciptakan produk yang sesuai dengan harapan dan memberikan kontribusi positif dalam konteks penggunaannya.

c. Pengembangan Produk Awal

Dalam tahap pengembangan produk awal, rancangan produk menjadi fokus utama, tetapi desain harus disusun sejelas dan sekomprehensif mungkin. Desain awal produk dapat dikembangkan oleh peneliti bekerja sama dengan ahli atau melibatkan operator berpengalaman di bidangnya (*desk trial* atau *desk evaluation*), yang sering disebut sebagai validasi ahli. Ulasan atau penilaian ahli adalah estimasi yang didasarkan pada analisis dan penalaran logis dari peneliti dan para ahli terlibat. Uji coba lapangan memenuhi syarat mikro berdasarkan situasi spesifik, dan kesimpulan umum atau temuan umum dapat ditarik setelahnya. Proses ini mengedepankan

interaksi dan keterlibatan ahli serta praktisi dalam memastikan desain produk yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan praktis.

d. Uji Coba Produk Awal (Uji Coba Terbatas)

Langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan yang dilakukan langsung di kampus lainnya. Sesuai dengan saran Borg dan Hall (1989), uji coba lapangan pada produk asli sebaiknya dilakukan di 1-3 kampus dengan melibatkan 10-30 responden. Uji coba lapangan ini akan dilakukan di Kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu dengan jumlah responden 10 orang. Saat menjalani uji coba lapangan, peneliti melakukan observasi intensif dan mencatat isu-isu penting yang muncul dari pengalaman responden. Informasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada produk asli, memastikan bahwa hasil akhirnya benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan harapan pengguna. Proses ini mempertimbangkan interaksi antara peneliti dan pengguna, mendukung pengembangan produk yang lebih baik secara keseluruhan.

e. Penyempurnaan Produk Awal (Revisi Hasil Uji Produk)

Produk kami diperbarui setelah dicoba di lapangan terbatas. Saat kita perbaiki produk, kita lebih banyak menggunakan cara peningkatan yang mempertimbangkan kualitas. Penilaian yang kita lakukan lebih fokus pada melihat bagaimana prosesnya berjalan, jadi perbaikannya lebih ke arah dalam tim kita sendiri.

f. Uji Coba Lapangan Lebih Luas

Meskipun telah berhasil menciptakan produk yang lebih unggul, perlu dilakukan uji coba dan perbaikan tambahan terhadap produk tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang sedang dikembangkan dapat memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap kelompok sasaran juga diperlukan. Pada tahap awal, eksperimen dan penyempurnaan masih berfokus pada pengembangan dan perbaikan bahan produk, namun

belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian dalam konteks populasi. Penerapan faktor kesehatan populasi baru diperkenalkan pada eksperimen yang lebih matang dan perbaikan produk. Pada fase ini, pengujian dan perbaikan dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Bagian ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan peneliti (Hamzah, 2019). Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji coba pada mahasiswa Semester 4 Perbankan Syariah UIN Fatmawati yang terdiri dari dengan jumlah partisipan sebanyak 30 mahasiswa. Meskipun demikian, langkah-langkah pengujian produk yang diperpanjang tetap konsisten dengan pengujian produk asli, hanya perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan.

g. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan Lebih Luas

Peningkatan produk yang berasal dari uji lapangan yang melibatkan sampel yang lebih besar memberikan kekuatan tambahan pada produk yang sedang kami kembangkan, sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap uji lapangan sebelumnya dengan kelompok kontrol. Desain yang diterapkan melibatkan pre-test dan post-test. Selain perbaikan internal, pengembangan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil, sehingga pendekatannya bersifat kuantitatif.

h. Uji Coba Produk Akhir

Tujuan dari pengujian produk akhir adalah untuk mengevaluasi apakah produk pelatihan tersebut memenuhi standar kelayakan dan memberikan manfaat yang sesuai dalam konteks praktik. Pengujian ini tidak lagi bertujuan untuk melakukan perbaikan produk karena diasumsikan bahwa produk tersebut sudah optimal. Pengujian produk akhir dilakukan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan tahap pengujian dengan jumlah sampel yang serupa. Ketika menguji produk akhir, dilaksanakan dalam format desain eksperimen, dengan pilihan "*One-Group Pre-test-Post-Test*" sebagai model desain. Desain ini cocok untuk uji coba produk bahan ajar

karena metode ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan dalam pemahaman atau keterampilan peserta sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar. Ini membantu menentukan efektivitas produk dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelompok yang sama.

i. Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir

Dalam rangka meningkatkan kualitas produk akhir, pengembangan produk yang lebih akurat dianggap sebagai langkah esensial. Pada tahap ini, berhasil menciptakan produk yang efektivitasnya dapat dijelaskan dengan lebih tegas. Hasil penyempurnaan pada produk akhir membawa nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan, memperkuat kemampuan produk untuk dapat diterapkan secara luas dan konsisten.

j. Diseminasi dan Implementasi

Setelah berhasil menciptakan dan menguji efektivitas produk akhir, langkah selanjutnya, sesuai dengan Borg dan Hall (1989:775), adalah melakukan diseminasi, implementasi, dan pelebagaan. Pada tahap ini, peneliti mendistribusikan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan produk bahan ajar di UIN Fatmawati Bengkulu. Proses ini melibatkan sosialisasi yang luas untuk memastikan penerimaan dan penggunaan yang efektif, serta pelebagaan produk dalam kurikulum.

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Review Analisis Kebutuhan

Data yang digunakan dalam analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam dengan 30 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, 6 dosen dan kepala program studi yang terlibat dalam pengajaran di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, serta 5 orang otoritas dari Bank Syariah Bengkulu dan lembaga keuangan terkait. Selain itu, terdapat juga kontribusi dari 3 dosen bahasa Inggris. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang. Selain wawancara, analisis juga dilakukan terhadap dokumen seperti kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai kebutuhan pendidikan di lingkungan Program Studi Perbankan Syariah.

Temuan penelitian menegaskan urgensi kemahiran bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, mengingat tuntutan profesional di masa depan yang menuntut penggunaan terminologi perbankan dalam bahasa Inggris serta pemenuhan persyaratan untuk kemajuan ke posisi manajerial. Komunikasi dalam konteks profesional mencakup beragam aktivitas seperti korespondensi, penggunaan aplikasi perbankan, partisipasi dalam pertemuan kepemimpinan, interaksi dengan perusahaan-perusahaan besar, manajer tingkat manajerial, dan pelayanan terhadap pelanggan asing. Hal ini menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai keterampilan kunci bagi mahasiswa Perbankan Syariah dalam menghadapi tantangan karier di masa depan.

Konteks penggunaan bahasa Inggris dalam lingkup urusan perbankan khususnya mencuat pada tingkat manajerial, dimana aktivitas mencakup penanganan transaksi di perusahaan besar dan asing, penyusunan laporan, serta proses pelaporan tingkat pusat. Melalui analisis situasi pembelajaran, terbukti bahwa penguasaan seluruh keterampilan bahasa Inggris menjadi imperatif dalam menjalani profesi di lembaga keuangan Islam. Dengan mempertimbangkan

kebutuhan tempat kerja di lembaga-lembaga tersebut, konsep pembelajaran bahasa Inggris yang diidealkan mencakup penguasaan elemen dan keterampilan bahasa, yang dipadukan dengan kegiatan yang mendukung komunikasi profesional yang produktif melalui penggunaan bahan ajar audio-visual otentik. Aktivitas pembelajaran yang disarankan mencakup kegiatan mendengarkan dan mempelajari kosakata perbankan Islam serta praktik penggunaannya dalam dialog dan penyampaian presentasi dalam bahasa Inggris.

Penggunaan metode pembelajaran komunikatif, pembelajaran berbasis teman sebaya, dan permainan peran memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi mahasiswa untuk secara konsisten berlatih bahasa Inggris dan menginternalisasikan penggunaannya dalam konteks praktis. Selain itu, penerapan model pembelajaran konstruktivisme menjadi sangat dianjurkan guna memfasilitasi pengembangan sikap komunikatif, kerjasama, kreativitas, dan kritisitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi dalam penguasaan bahasa Inggris serta mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan mandiri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja masa depan.

Berdasarkan analisis kebutuhan, terdapat banyak aspek material yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris untuk program Perbankan Syariah agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja setelah mahasiswa menyelesaikan studinya. Hal yang paling urgen dikembangkan adalah

Komunikasi dalam konteks profesional mencakup sejumlah aktivitas yang vital, seperti partisipasi dalam pertemuan kepemimpinan, interaksi dengan perusahaan-perusahaan besar, manajer tingkat manajerial, dan pelayanan terhadap pelanggan asing. Di sisi lain, dalam ranah urusan perbankan, penggunaan bahasa Inggris melibatkan beragam kegiatan seperti penanganan transaksi di perusahaan besar dan asing, penyusunan laporan, dan proses pelaporan tingkat pusat. Untuk memfasilitasi pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks perbankan Islam, disarankan untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan mendengarkan dan mempelajari kosakata perbankan Islam serta praktik

penggunaannya melalui dialog dan penyampaian presentasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, penerapan model pembelajaran konstruktivisme dianggap penting dalam mendukung pengembangan sikap komunikatif, kerjasama, kreativitas, dan kritisitas yang esensial dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengembangan materi retorika komunikasi profesional menempati posisi yang sangat mendesak. Proses ini dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme yang sesuai bagi pembelajar Bahasa Inggris di program studi Perbankan Syariah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Model Pembelajaran Siklus 7E. Model ini dipilih karena mengedepankan proses belajar yang aktif dan berpusat pada pembelajar, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi aktif antara pembelajar dengan materi pembelajaran. Diharapkan penerapan model ini akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dalam mengembangkan kemampuan retorika komunikasi profesional mahasiswa dalam konteks Perbankan Syariah.

B. Perencanaan dan Rancangan Produk

Setelah mengetahui kondisi yang diharapkan setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan dan rancangan produk. Peneliti mengadopsi konsep Dick & Carey (2015) dalam merencanakan dan merancang Materi retorika komunikasi profesional Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Perbankan Syariah sehingga dapat merinci eskripsi komponen produk beserta penggunaannya sehingga produk yang diciptakan sesuai dengan harapan dan memberi kontribusi positif dalam konteks penggunaannya.

1. Pengembangan Materi Instruksional

Rancangan Pelajaran (*Lesson Design*)

a. Durasi Pelajaran (*Duration of Lesson*)

Dalam konteks kurikulum yang kami terapkan, tiap sesi pengajaran telah dijadwalkan untuk diselenggarakan sekali setiap minggu dengan durasi

150 menit, selama periode 14 minggu. Proses penyusunan desain pengajaran dilakukan dengan cermat, dengan fokus pada penentuan waktu yang optimal, bertujuan untuk memastikan pelaksanaan rencana pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain menegakkan kedisiplinan dalam jadwal, desain pengajaran juga mempertimbangkan aspek interaktif dan interaksional, yang merupakan faktor penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

b. *Struktur Pelajaran (Lesson Structure)*

Dalam kelas English for Islamic Banking di lingkungan institusi pendidikan tinggi, proses pembelajaran diinisiasi dengan tahap pengantar yang terstruktur, yang melibatkan penyajian konsep-konsep kunci. Bagian ini dimulai dengan praktik pertanyaan Socratic yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa, yang bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, mengevaluasi pemahaman prakognitif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat retensi informasi dan memperkaya keterampilan berpikir kritis. Setelah tahap ini, dilanjutkan dengan diskusi inti yang mendorong interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pendekatan ini mendukung pemahaman yang lebih mendalam melalui kolaborasi dan pertukaran gagasan antar anggota kelas. Sebagai langkah terakhir, diadakan forum diskusi kelompok kecil yang bertujuan sebagai platform untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Diskusi ini dirancang untuk memperdalam pemahaman melalui refleksi, ekspresi apresiatif, pertunjukan, serta perencanaan untuk pembelajaran yang akan datang.

Tabel 2.1: Struktur Pelajaran (*Lesson Structure*)

Tahap	Rincian
Bagian Pengantar (<i>Introductory Section</i>)	Dalam proses pengantar pembelajaran, dosen menyampaikan konsep-konsep kunci dengan menggunakan praktik pertanyaan Socratic yang ditujukan kepada mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, mengevaluasi

	pemahaman prakognitif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat retensi informasi dan memperkaya keterampilan berpikir kritis mahasiswa.
Bagian Inti (<i>Central Section</i>)	Dalam proses inti, dosen menyampaikan materi pembelajaran, interaksi antara mahasiswa dan dosen memegang peran penting. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya kolaborasi dan pertukaran gagasan di antara anggota kelas, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam serta memperkaya pembentukan pengetahuan individu.
Bagian Penutup (<i>Closing Section</i>)	Dilaksanakanlah forum diskusi kelompok kecil yang berperan sebagai wadah untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman melalui refleksi, ekspresi apresiatif, demonstrasi, dan perencanaan pembelajaran yang akan datang.

c. *Isi Pelajaran (Lesson Content)*

Tujuan dan kinerja kelas Bahasa Inggris Perbankan Syariah di lembaga pendidikan tinggi didasarkan pada penerapan Model Pembelajaran Siklus 7E. Pendekatan ini memungkinkan untuk pengorganisasian sistematis dan konseptualisasi konten pembelajaran. Proses penyusunan instruksional secara hati-hati mempertimbangkan tahapan-tahapan siklus 7E yang meliputi tahap Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extent. Penerapan model ini diwujudkan melalui penyusunan dan penjelasan yang terperinci dalam tabel 2.2 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 2.2: *Isi Pelajaran (Lesson Content)*

No.	Pertemuan (Durasi)	Isi Pelajaran	Rincian	Sintaksis 7E	Alokasi Waktu
1	1-2 (300 Menit)	Presentasi 1	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Overview the Topic to Clarify Concept English Presentation Rhetoric 1. Interesting Opening and Closing in Presentation.	Engage	45 Menit

			2. Become a better Presenter.		
			3. Some suggestions for doing a presentation		
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Presentation Practice and Reflection	Evaluate	90 Menit
			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit
	3-4 (300 Menit)	Presentasi 2	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Preparing English Presentation in Islamic Banking Workfield:	Engage	45 Menit
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection	Evaluate	90 Menit
			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit
2	5-6 (300 Menit)	Rapat dan Diskusi 1	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Meeting and Discussion Rhetoric 1) Chairing a Meeting 2) Chairing Meeting Exhibition	Engage	45 Menit

			3) Common Expression in a Meeting		
			4) Attending a Meeting		
			5) Participating in a Meeting (Basic)		
			6) Participating in a Meeting (Development)		
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
	7-8 (300 Menit)	Rapat dan Diskusi 2	Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection	Evaluate	90 Menit
			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit
			Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Preparing English Meeting annd Discussion in Islamic Banking Workfield:	Engage	45 Menit
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection	Evaluate	90 Menit

			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit
	9-10 (300 Menit)	Rapat dan Diskusi 3	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Preparing English Meeting and Discussion in Islamic Banking Workfield:	Engage	45 Menit
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection	Evaluate	90 Menit
			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit
3	11-12 (300 Menit)	Negosiasi 1	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Basic Concept of Negotiation and Its Rhetoric 1. Definition of Negotiation 2. Steps of Negotiation 3. Stages of Negotiation 4. Examples of Negotiation	Engage	45 Menit
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit

			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection Conclusion & Applying New Contexts	Evaluate	90 Menit
				Extent	60 Menit
4	13-14 (300 Menit)	Negosiasi 2	Socratic Questions to Reflect View	Elicit	15 menit
			Preparing English negotiation in Islamic Banking Workfield:	Engage	45 Menit
			Direct Group Experiments	Explore	45 Menit
			The result of exploration in form of a creative project and group presentation	Explaine	45 Menit
			Practical Application Skill	Elaborate	45 Menit
			Quiz, Practice, and Reflection	Evaluate	90 Menit
			Conclusion & Applying New Contexts	Extent	60 Menit

2. *Perencanaan Materi Instruksional*

Pengembangan instruksional ini bertujuan untuk menyusun kerangka kerja yang mempertimbangkan interaksi kompleks antara instruktur, peserta didik, kegiatan instruksional, dan materi pembelajaran. Model instruksional ini mengakui lingkungan belajar sebagai komponen krusial yang harus dipertimbangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Khalil & Elkhider, 2016). Secara khusus, pendekatan desain instruksional ini menetapkan konten yang akan diajarkan serta strategi pengajaran yang efektif (Dillon, 2020), mengubah paradigma tradisional yang memandang guru sebagai penyaji materi dan siswa sebagai penerima pasif (Dick & Carey, 2015).

a. Mengidentifikasi Tujuan Instruksional

Dalam konteks pengembangan materi instruksional, penggunaan konten pelajaran sebagai kerangka kerja sangat bermanfaat dalam menetapkan tujuan instruksional. Menetapkan tujuan instruksional merujuk pada konten pelajaran yang diusulkan. Hal ini menunjukkan bahwa konten pelajaran tidak hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga menjadi panduan yang kuat dalam menetapkan tujuan instruksional yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar (Sabri & Abdul, 2020).

Tabel 2.3: Tujuan Instruksional untuk Kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”

Isi Pelajaran	Tujuan Instruksional
1	o Mampu memahami dan menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik dalam presentasi; meningkatkan keterampilan untuk menjadi penyaji yang lebih baik; dan menguasai berbagai saran praktis untuk menyampaikan presentasi yang efektif.
2	o Mampu memahami konsep dasar Ijara sebagai salah satu pembiayaan aset dalam Perbankan Syariah; memahami dan menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik dalam presentasi tentang topik "Ijara"; Meningkatkan keterampilan untuk menjadi penyaji yang lebih baik dalam topik "Ijara"; dan menguasai berbagai saran praktis untuk menyampaikan presentasi yang efektif tentang topik "Ijara".
3	o Mampu memahami dan menerapkan retorika dasar serta teknik untuk mengadakan rapat dan diskusi guna memecahkan masalah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.
4	o Mampu memahami Murabaha sebagai konsep dasar pembiayaan dengan margin dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Murabaha – Pembiayaan dengan Margin."; menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.

- 5
 - Mampu memahami Musharaka sebagai konsep dasar usaha patungan dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Musharaka – Usaha Patungan."; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.
- 6
 - Mampu memahami dan menerapkan retorika dasar serta teknik untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan dengan mitra; mampu melaksanakan langkah-langkah dan tahapan negosiasi, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif; menguasai berbagai saran praktis untuk melakukan negosiasi di tempat kerja.
- 7
 - Memahami Mudaraba sebagai konsep dasar bagi hasil dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Mudaraba – Bagi Hasil."; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.

b. Analisis Instruksional

Setelah tujuan instruksional diidentifikasi, desainer menentukan jenis pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Analisis tujuan instruksional membantu mengidentifikasi keterampilan prasyarat yang diperlukan dan langkah-langkah prosedural yang dibutuhkan untuk mempelajari suatu proses tertentu. Pada tahap pertama, tujuan instruksional diklasifikasikan berdasarkan domain-domain: Keterampilan intelektual, Informasi verbal, Keterampilan psikomotor, dan Sikap (Sabri & Abdul, 2020).

Table 2.4. *Classification of Instructional Goals by Learning Domain*

Instructional Objectives	Learning Domain
○ Mampu memahami dan menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik dalam presentasi; meningkatkan keterampilan untuk menjadi penyaji yang lebih baik; dan menguasai berbagai saran praktis untuk menyampaikan presentasi yang efektif.	Intellectual Skill
○ Mampu memahami konsep dasar Ijara sebagai salah satu pembiayaan aset dalam Perbankan Syariah;	Verbal Information

<p>memahami dan menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik dalam presentasi tentang topik "Ijara"; Meningkatkan keterampilan untuk menjadi penyaji yang lebih baik dalam topik "Ijara"; dan menguasai berbagai saran praktis untuk menyampaikan presentasi yang efektif tentang topik "Ijara".</p>	
<p>o Mampu memahami dan menerapkan retorika dasar serta teknik untuk mengadakan rapat dan diskusi guna memecahkan masalah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.</p>	Intellectual Skill
<p>o Mampu memahami Murabaha sebagai konsep dasar pembiayaan dengan margin dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Murabaha – Pembiayaan dengan Margin."; menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.</p>	Psychomotor Skill
<p>o Mampu memahami Musharaka sebagai konsep dasar usaha patungan dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Musharaka – Usaha Patungan."; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.</p>	Psychomotor Skill
<p>o Mampu memahami dan menerapkan retorika dasar serta teknik untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan dengan mitra; mampu melaksanakan langkah-langkah dan tahapan negosiasi, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif; menguasai berbagai saran praktis untuk melakukan negosiasi di tempat kerja.</p>	Attitude
<p>o Memahami Mudaraba sebagai konsep dasar bagi hasil dalam Perbankan Syariah; mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Mudaraba –</p>	Attitude

Bagi Hasil."; dan menguasai berbagai saran praktis untuk mengadakan rapat dan diskusi di tempat kerja.

Hasil dari analisis ini kemudian disusun dan ditabulasikan dalam format yang terstruktur, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.5. Tabel tersebut mencatat detail keterampilan subordinat yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional, memberikan panduan yang jelas untuk langkah-langkah selanjutnya dalam merancang materi instruksional yang efektif dan terarah secara ilmiah.

Table 2.5. Subordinate skills analysis

Type of Instructional Goal	Type of Subordinate Skills analysis
Intellectual Skill	Hierarchical
Psychomotor Skill	Hierarchical
Verbal Information Skill	Cluster
Attitude Skill	Hierarchical and cluster

Dalam desain sistem instruksional yang sedang dikembangkan ini terdapat dua model diagram instruksional, yaitu hierarki dan diagram klaster. Dalam rancangan ini, dipilih diagram hierarki karena adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk menyelesaikan tugas dengan tepat, siswa harus memperoleh keterampilan prasyarat yang menjadi fondasi pemahaman sebelum kemampuan lainnya pada tingkat hierarki yang lebih tinggi (Paidi, 2020). Diagram klaster memvisualisasikan tujuan pembelajaran yang terkait dalam kelompok, menunjukkan keterkaitan di antara mereka. Kelompok tersebut menggambarkan struktur kompleks, memperlihatkan hubungan yang lebih luas daripada hierarki linear. Dengan demikian, diagram klaster mendukung pemahaman komprehensif tentang interaksi dan dukungan antar tujuan pembelajaran.

Secara umum, melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami konsep dasar retorika komunikasi bahasa Inggris pada dunia kerja perbankan syariah, aplikasi retorika, fitur bahasa, dan teknik dalam bentuk unjuk

kinerja. Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep retorika, fitur bahasa, dan teknik komunikasi bahasa Inggris pada dunia kerja perbankan syariah dan sikap positif terhadap pengembangan keilmuan seni sastra.

Sebagai hasil dari proses identifikasi keterampilan subordinat, langkah selanjutnya adalah merepresentasikan perilaku awal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan tersebut. Representasi ini biasanya dilakukan dengan menggunakan garis putus-putus yang menandai perilaku awal di bawah keterampilan yang akan diperoleh, sementara di atas keterampilan yang tidak akan diajarkan dalam diagram analisis keterampilan subordinat. Contoh visual dari analisis kelompok untuk berbagai jenis keterampilan dapat ditemukan dalam gambar-gambar yang tercantum. Sebagai contoh, analisis kelompok untuk keterampilan informasi verbal ditampilkan dalam figure 1, sementara analisis untuk keterampilan intelektual dapat ditemukan dalam Figure 2. Figure 3 menampilkan analisis kelompok untuk keterampilan psikomotor, dan pada akhirnya, Figure 4 menggambarkan analisis kelompok untuk keterampilan sikap. Ilustrasi ini memberikan pandangan visual yang jelas tentang hubungan antara keterampilan yang ditargetkan dan perilaku awal yang harus dipelajari, memfasilitasi proses pengembangan materi instruksional yang lebih efektif dan terarah.

c. Analisis Peserta Didik & Konteks

Menganalisis peserta didik dan konteks di mana keterampilan akan dipelajari serta konteks di mana keterampilan akan digunakan merupakan tahap krusial dalam merancang kegiatan instruksional yang efektif. Perilaku dan karakteristik awal pembelajar, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lingkungan pembelajaran, menjadi pertimbangan utama dalam proses ini. Dalam merancang kegiatan instruksional untuk kelas Apresiasi Puisi, memahami latar belakang pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang topik, serta sikap mereka terhadap materi dan cara pengiriman,

merupakan langkah awal yang penting. Analisis konteks pembelajar untuk kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah” disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6. Analisis Karakteristik Siswa pada kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”

No.	Kategori Informasi	Sumber Data	Karakteristik Siswa
1	Perilaku Awal	Angket: Siswa yang menjadi Target	Mahasiswa Perbankan Syariah yang telah mencapai pemahaman dasar bahasa Inggris dan keterampilan dasar percakapan bahasa Inggris umum serta telah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris pemula sebelumnya.
2	Pengetahuan Sebelumnya tentang Topik	Angket: Siswa yang menjadi Target	Dikarenakan pengalaman belajar sebelumnya dalam kelas bahasa Inggris, maka dapat diasumsikan bahwa para pembelajar seharusnya telah memperoleh pemahaman dasar yang diperlukan dalam bidang ini.
3	Sikap terhadap Konten	Angket: Siswa yang menjadi Target	Para pembelajar menunjukkan antusiasme dalam mempelajari keterampilan baru yang akan mendukung mereka dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris untuk bidang perbankan syariah yang baik.
4	Sikap terhadap Sistem Penyampaian Potensial	Wawancara: Siswa yang menjadi Target	Para pembelajar menunjukkan optimisme terhadap pembelajaran keterampilan baru karena materi instruksional baru mengusung pendekatan yang lebih berfokus pada siswa, mendorong perkembangan pemikiran kritis, membangun pengetahuan mandiri, mendorong kolaborasi,

			memupuk kreativitas, serta mengintegrasikan pedagogi teknologi.
5	Motivasi untuk Pembelajaran	Observasi	Para mahasiswa sangat termotivasi karena mereka telah secara sukarela berpartisipasi dalam proses rancangan ini.
6	Tingkat Pendidikan dan Kemampuan	Observasi	Pendidikan: Rentang usia mahasiswa berkisar antara 20-22 tahun dan setiap mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah Bahasa Inggris untuk PERbankan Syariah Dasar. Kemampuan: Mahasiswa menunjukkan tingkat heterogenitas yang signifikan dalam pencapaian/kemampuan mereka, terutama dalam hal gaya belajar dan preferensi modalitas.
7	Preferensi Pembelajaran Umum	Wawancara: Siswa yang menjadi Target	Pembelajar tidak memiliki preferensi sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai dasar.

Tabel 2.7. Analisis karakteristik konteks kinerja dalam kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”

No.	Kategori Informasi	Sumber Data	Karakteristik Situs Pembelajaran
1	Dukungan Managerial/ Supervisi	observasi	Sistem penghargaan: pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Tidak ada pengawasan langsung; Instruktur tidak diawasi oleh desainer instruksional.
2	Aspek Fisik Situs	observasi	Fasilitas: Tidak ada perlengkapan khusus yang disediakan lembaga sebagai

				sarana pendukung Komunikasi Profesional Bahasa Inggris. Peralatan: Mahasiswa belum diberikan instrumen yang sesuai untuk pelajaran kelas Komunikasi Profesional Bahasa Inggris.
3	Aspek Sosial	Situs	observasi	Pengawasan: Tidak ada Interaksi: Interaksi antara dosen dan mahasiswa.
4	Relevansi Keterampilan terhadap Institusi		observasi	Memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi: memperkaya materi pedagogi yang tersedia untuk kelas Komunikasi Profesional Bahasa Inggris. Penerapan saat ini: Sesuai untuk pelajaran kelas bahasa Inggris umum. Penerapan di masa depan: Sesuai untuk kelas Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah.

Analisis konteks pembelajaran, yang tersaji dalam Tabel 2.7, merupakan tahap penting dalam proses perancangan instruksional yang efektif. Proses ini melibatkan penentuan elemen-elemen yang telah ada dan yang seharusnya ada dalam konteks pembelajaran yang diteliti. Dari hasil analisis ini, beberapa elemen kunci diidentifikasi sebagai titik fokus yang perlu dipertimbangkan secara mendalam. Dengan memahami elemen-elemen ini, para pengembang kurikulum dapat merancang instruksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan lingkungan pembelajaran yang spesifik.

Table 2.8. Analisis Konteks Pembelajaran pada Kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”

No.	Kategori Informasi	Sumber Data	Karakteristik Situs Pembelajaran
1	Jumlah / sifat situs	Kunjungan dan	Jumlah: satu situs di Bengkulu, Indonesia.

		observasi situs	Fasilitas: Ruang kelas/belajar di universitas Islam negeri.
2	Kesesuaian situs dengan kebutuhan instruksional	Kunjungan dan observasi situs	<p>Strategi Instruksional: Rencana pelajaran yang digunakan dalam kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”</p> <p>Pendekatan Pengiriman: Dosen melaksanakan rencana pelajaran di dalam kelas.</p> <p>Waktu: 14 minggu instruksi.</p>
3	Kesesuaian situs dengan kebutuhan peserta didik,	Kunjungan dan observasi situs	<p>Lokasi: Berada di dalam fasilitas universitas.</p> <p>Kenyamanan: Fasilitas belum lengkap, masih kurangnya peralatan yang memadai.</p> <p>Ruangan: Belum sesuai untuk kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”</p> <p>Peralatan: Belum sesuai untuk kegiatan performa Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”</p>
4	Kelayakan untuk mensimulasikan institusi	Kunjungan dan observasi situs	<p>Karakteristik sosial: Situs pembelajaran belum dapat dijadikan sebagai situs performa. Mahasiswa akan menerima materi instruksional selama pelajaran kelas “Komunikasi Profesional Bahasa Inggris untuk Program Studi Perbankan Syariah”</p>

d. Menulis Tujuan Kinerja

Menulis tujuan kinerja merupakan langkah krusial dalam merancang instruksi yang efektif, di mana penekanan diberikan pada keterampilan perilaku yang spesifik (Karakteristik pembelajar) yang akan dikuasai oleh para pembelajar. Tujuan kinerja ini tidak hanya mencakup keterampilan

yang harus dipelajari (Keterampilan perilaku spesifik), tetapi juga mengidentifikasi kondisi di mana keterampilan tersebut harus dilakukan dan kondisi pelaksanaan (Konteks pembelajaran), serta menetapkan kriteria untuk menilai keberhasilan kinerja (kriteria kinerja). Dengan demikian, tujuan kinerja memberikan arahan yang jelas dan terukur tentang apa yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Table 2.9. *Contoh Keterampilan Informasi Verbal dan Pencocokan Tujuan Kinerja*

No.	Langkah-Langkah	Mencocokkan Tujuan Perilaku
1	Mengenali retorika dan teknik presentasi	Mahasiswa berkolaborasi dengan dosen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang retorika, fitur linguistik, dan teknik presentasi. Dengan menerapkan pemikiran kritis, mereka mengevaluasi retorika yang digunakan dalam presentasi, menganalisis makna fitur bahasa yang muncul, dan mengemukakan pandangan mereka dalam diskusi. Kemampuan komunikatif mereka tercermin dalam penyampaian ide dan gagasan, serta dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk memperkuat proses pembelajaran bahasa Inggris terkait retorika perbankan syariah. Kolaborasi ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sukses dan meningkatkan kualitas pemahaman akademis mereka.
2	Mengenali fitur linguistik dalam presentasi	
3	Menggunakan retorika, fitur linguistik, dan teknik presentasi per bagian	
4	Menulis garis besar dan bermain peran dalam presentasi kelompok.	
Tujuan Kinerja		Mahasiswa dapat memahami teknik pembukaan dan penutupan menarik, meningkatkan keterampilan sebagai presenter, serta menguasai saran praktis untuk presentasi yang efektif.
Kondisi		Untuk mencapai tujuan kinerja di atas membutuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, bahan bacaan yang relevan, panduan pengajaran yang jelas, dan keterlibatan dosen dalam memberikan umpan balik dan dukungan.
Kriteria Keberhasilan		Peserta didik dalam menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik, menunjukkan peningkatan keterampilan

	presentasi melalui umpan balik, serta mampu mengimplementasikan saran praktis secara efektif dalam presentasi, menghasilkan komunikasi yang jelas dan menarik bagi audiens.
--	---

Table 2.9. *Contoh Keterampilan Intelektual dan Pencocokan Tujuan Kinerja*

No.	Langkah-Langkah	Mencocokkan Tujuan Perilaku
1	Mengenali retorika dan teknik presentasi dengan topik "Ijara"	Mahasiswa bekerja sama dengan dosen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang retorika, fitur linguistik, teknik presentasi, dan topik "Ijara" dalam konteks Perbankan Syariah. Melalui penerapan pemikiran kritis, mereka mengevaluasi retorika yang digunakan dalam presentasi, menganalisis makna fitur bahasa yang muncul, serta mengemukakan pandangan mereka dalam diskusi. Kemampuan komunikatif mereka tercermin dalam penyampaian ide dan gagasan, serta dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk memperkuat proses pembelajaran bahasa Inggris terkait retorika konsep "Ijara" dalam perbankan syariah. Kolaborasi ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sukses tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman akademis peserta didik secara keseluruhan.
2	Mengenali fitur linguistik dalam presentasi dengan topik "Ijara"	
3	Menggunakan retorika, fitur linguistik, dan teknik presentasi per bagian dengan topik "Ijara"	
4	Menulis garis besar dan bermain peran dalam presentasi kelompok dengan topik "Ijara".	
Tujuan Kinerja		Mahasiswa dapat memahami konsep dasar Ijara dalam Perbankan Syariah, menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik, meningkatkan keterampilan presentasi, dan menguasai saran praktis untuk menyampaikan presentasi yang efektif tentang topik "Ijara".
Kondisi		Untuk mencapai tujuan kinerja di atas mahasiswa perlu memahami konsep Ijara dalam Perbankan Syariah, meningkatkan keterampilan presentasi, dan menguasai saran praktis. Kreativitas, akses materi pembelajaran, bimbingan dosen, waktu, dan sumber daya seperti perpustakaan dan perangkat lunak presentasi sangat penting.

Kriteria Keberhasilan	<p>Peserta didik dapat memahami konsep dasar Ijara sebagai pembiayaan aset dalam Perbankan Syariah, serta penerapan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik dalam presentasi. Menguasai saran praktis untuk presentasi efektif, dan menunjukkan kreativitas dalam pengembangan konten. Pemanfaatan maksimal materi pembelajaran dan sumber daya seperti perpustakaan serta perangkat lunak presentasi sangat penting. Tugas dan proyek harus diselesaikan tepat waktu dengan kualitas memadai.</p>
-----------------------	--

Table 2.10. *Contoh Keterampilan Psikomotor dan Pencocokan Tujuan Kinerja*

No.	Langkah-Langkah	Mencocokkan Tujuan Perilaku
1	Memahami Murabaha sebagai konsep pembiayaan margin keuntungan.	Mahasiswa bekerja sama dengan dosen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang retorika, fitur linguistik, teknik presentasi, dan topik "Murabaha – Cost-Plus Financing" dalam konteks Perbankan Syariah. Melalui penerapan pemikiran kritis, mereka mempraktikkan teknik presentasi, menganalisis makna fitur bahasa yang muncul, serta mengemukakan pandangan mereka dalam diskusi. Kemampuan komunikatif mereka tercermin dalam penyampaian ide dan gagasan, serta dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk memperkuat proses pembelajaran bahasa Inggris terkait retorika konsep "Murabaha" dalam perbankan syariah. Kolaborasi ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sukses tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan akademis peserta didik secara keseluruhan.
2	Mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi dalam "Murabaha."	
3	Menguasai saran praktis untuk rapat dan diskusi kerja.	
4	Bermain peran dalam rapat dan diskusi kelompok dengan topik "Murabaha"	
Tujuan Kinerja		Mahasiswa dapat memahami Murabaha sebagai konsep dasar pembiayaan dengan margin keuntungan dalam Perbankan Syariah. Mampu memimpin rapat, menggunakan ungkapan umum, dan berpartisipasi secara efektif dalam topik "Murabaha – Pembiayaan

	dengan Margin Keuntungan.” Menguasai berbagai saran praktis untuk melakukan rapat dan diskusi di tempat kerja.
Kondisi	Untuk mencapai tujuan kinerja di atas, mahasiswa perlu memahami konsep Murabaha dalam Perbankan Syariah, meningkatkan keterampilan memimpin rapat, dan menguasai saran praktis. Kreativitas, akses materi pembelajaran, bimbingan dosen, waktu, dan sumber daya seperti perpustakaan dan perangkat lunak sangat penting.
Kriteria Keberhasilan	Peserta didik dapat memahami konsep dasar Murabaha sebagai pembiayaan dengan margin keuntungan dalam Perbankan Syariah, serta mampu memimpin rapat dan berpartisipasi efektif dalam diskusi. Menguasai saran praktis untuk rapat dan diskusi, serta menunjukkan kreativitas dalam pengembangan konten. Pemanfaatan maksimal materi pembelajaran dan sumber daya seperti perpustakaan serta perangkat lunak sangat penting. Tugas dan proyek harus diselesaikan tepat waktu dengan kualitas memadai.

Table 2.11. Contoh Keterampilan Sikap dan Pencocokan Tujuan Kinerja

No.	Langkah-Langkah	Mencocokkan Tujuan Perilaku
1	Mengenali retorika dan teknik negosiasi	Mahasiswa bekerja sama dengan dosen untuk memperdalam pemahaman tentang retorika, fitur linguistik, dan teknik presentasi dalam konteks negosiasi. Dengan menerapkan pemikiran kritis, mereka mengevaluasi retorika yang digunakan, menganalisis makna bahasa, dan mengemukakan pandangan dalam diskusi. Kemampuan komunikatif tercermin dalam penyampaian ide serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pemahaman akademis.
2	Mengenali fitur linguistik dalam negosiasi	
3	Menggunakan retorika, fitur linguistik, dan teknik negosiasi	
4	Bermain peran dalam negosiasi kelompok.	
Tujuan Kinerja		Mahasiswa dapat memahami teknik pembukaan dan penutupan menarik, meningkatkan

	keterampilan sebagai presenter, serta menguasai saran praktis untuk presentasi yang efektif.
Kondisi	Untuk mencapai tujuan kinerja di atas membutuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, bahan bacaan yang relevan, panduan pengajaran yang jelas, dan keterlibatan dosen dalam memberikan umpan balik dan dukungan.
Kriteria Keberhasilan	Peserta didik dalam menerapkan teknik pembukaan dan penutupan yang menarik, menunjukkan peningkatan keterampilan presentasi melalui umpan balik, serta mampu mengimplementasikan saran praktis secara efektif dalam presentasi, menghasilkan komunikasi yang jelas dan menarik bagi audiens.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Dalam pengembangan instrumen penilaian berdasarkan tujuan, penekanan yang diberikan pada pengembangan item evaluasi yang sejajar dan mampu mengukur kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah esensial. Pertama-tama, dalam merancang instrumen penilaian, penting untuk mengidentifikasi dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan item evaluasi yang memadai dan relevan. Ini melibatkan peninjauan dan analisis mendalam terhadap tujuan pembelajaran serta penyesuaian instrumen penilaian agar sejalan dengan tujuan tersebut. Pengembangan item evaluasi yang sejajar dengan tujuan memastikan bahwa instrumen penilaian secara efektif memperhitungkan aspek-aspek kunci dari pencapaian tujuan tersebut, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, pengembangan instrumen penilaian yang berfokus pada tujuan memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap jenis dan format item evaluasi yang digunakan. Hal ini mencakup penggunaan berbagai jenis pertanyaan dan tugas, seperti pertanyaan pilihan ganda, esai, dan tugas

proyek, yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dibangun secara holistik dan sejajar dengan tujuan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Selain itu, penting untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian melalui proses piloting dan analisis statistik guna memastikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan informasi penilaian yang akurat dan konsisten. Dengan pendekatan yang terfokus pada pengembangan instrumen penilaian yang sejajar dengan tujuan, proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, peran instrumen penelitian memiliki signifikansi yang besar dalam upaya mengevaluasi perkembangan pembelajar dan kualitas materi instruksional yang telah disusun. Penggunaan penilaian kinerja mahasiswa menjadi sarana utama dalam mengukur kemampuan pembelajar dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memetakan pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek intelektual maupun psikomotor, digunakanlah instrumen penilaian kinerja. Selain itu, rubrik digunakan sebagai alat untuk menilai kriteria kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap kelima dari desain Dick dan Carey, dilakukan evaluasi terhadap kongruensi antara keterampilan yang diharapkan, tujuan pembelajaran, dan instrumen penilaian yang digunakan. Dalam konteks ini, Tabel 12 disajikan sebagai contoh evaluasi kongruensi untuk domain keterampilan informasi verbal, Tabel 13 sebagai contoh evaluasi kongruensi untuk domain intellectual skills, Tabel 14 sebagai contoh evaluasi kongruensi untuk domain psikomotor skills, dan Tabel 15 sebagai contoh evaluasi kongruensi untuk domain attitude skill dalam materi pembelajaran kelas English for Islamic Banking.

Table 12. Design Evaluation chart of Verbal Information Skills

Skill	Performance Objective	Test Item
Mahasiswa dapat menyampaikan pemahaman mereka secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis, untuk mengkomunikasikan analisis mereka tentang kebahasaan dan perbankan syariah secara literal kepada orang lain.	Mahasiswa berhasil mencapai pemahaman yang kuat tentang kebahasaan dan perbankan syariah dengan cara mengamati linguistic features.	Socratic questions: Berdiskusilah pertanyaan-pertanyaan ini dengan pasangan Anda untuk merenungkan pentingnya menguasai keterampilan presentasi dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, khususnya dalam Perbankan Syariah. Pertimbangkan bagaimana presentasi yang efektif meningkatkan komunikasi dan berkontribusi pada kesuksesan profesional di bidang ini.

Rubric for Socratic Questions

Full marks: 5	Participated: 2.5	No marks: 0
<i>Your answer is detailed, informative, well written, and proofread</i>	<i>Your answer is almost complete but may not have enough detail or have many mistakes that may make it difficult to understand.</i>	<i>No response</i>

Table 13. Design Evaluation chart of Intellectual Skills

Skill	Performance Objective	Test Item
Memiliki kemampuan menganalisis kebahasaan dan perbankan syariah melalui direct group experiment	Mampu merumuskan pertanyaan penelitian untuk eksplorasi dan eksperimen, mengumpulkan data guna memperdalam pemahaman, mengidentifikasi pola dan menghubungkan teori dengan praktik, serta mendiskusikan dan membagikan temuan dengan kelompok.	<i>Direct Group Experiments:</i> Mahasiswa dapat menyusun pertanyaan penelitian untuk eksplorasi dan percobaan, mengumpulkan data untuk memperluas pemahaman, menemukan pola, mengaitkan konsep teoretis dengan praktik, serta mendiskusikan dan menyampaikan hasil kepada kelompok.

Rubric for direct group experiment

Element	5 Points	2.5 Points	0 Points
Research Questions	You have 1-2 specific research questions.	You have 1-2 but they are not specific research questions	No response
Data	You have complete data	You do not have complete data	No response
Finding	Your finding clear finding.	Your finding is not clear.	No response

Table 14. Design evaluation chart of Psychomotor Skills

Skill	Performance Objective	Test Item
Mengembangkan kemampuan praktek presentasi rapat diskusi dan negosiasi	Mampu menulis laporan kelompok yang merangkum presentasi, diskusi, atau negosiasi mengenai perbankan syariah berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, lalu melatih penyampaian presentasi kelompok di dalam kelas secara efektif.	Penilaian Kinerja: Mahasiswa mampu membuat laporan kelompok yang merangkum hasil presentasi, diskusi, atau negosiasi tentang perbankan syariah sesuai dengan aktivitas yang telah dilaksanakan, kemudian mempraktikkan presentasi kelompok secara efektif di dalam kelas.

Rubric for Group Practice

Category	Criteria	Max. Score
Rhetoric		
Opening	Clear and timely	20
Content	Systematic, clear, and structured explanation.	30
Closing	Strong and concise conclusion that summarizes the practice.	5
Overall Quality		
Teamwork	Effective collaboration within the group, with balanced contributions from all members.	10
Visual Aids	Use of relevant and engaging visual aids (slides, posters, etc.)	10

<i>Audience Engagement</i>	<i>Active engagement with the audience during the presentation.</i>	<i>10</i>
<i>Practice and Preparation</i>		
<i>Classroom Practice</i>	<i>Presentation in the classroom showing through the practice and preparation.</i>	<i>15</i>
<i>Total Maximum Score</i>		<i>100</i>

Grade Interpretation

Score Range	Interpretation
90-100	Excellent – the practice is highly effective and engaging. All group members demonstrate a deep understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are very well executed. Questions are answered clearly and accurately. Teamwork and use of visual aids are excellent. Preparation is evident from thorough practice.
75-89	Good – The practice is effective and mostly engaging. Most group members demonstrate a solid understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are well executed, though there may be minor areas for improvement. Questions are answered clearly, though not all responses are fully accurate. Teamwork and use of visual aids are good. Preparation is evident but may lack the thoroughness of higher levels.
60-74	Fair – The practice is somewhat effective but lacks consistent engagement. Some group members demonstrate an understanding of the Islamic Banking topic, but there are noticeable gaps. The introduction, content explanation, and conclusion are adequate but may lack clarity or coherence. Questions are answered, but responses are sometimes unclear or partially inaccurate. Teamwork is present, but coordination may be lacking. Visual aids are used but may not effectively enhance the presentation. Preparation appears to be minimal.
50-59	Poor – The practice is minimally effective and lacks engagement. Few group members demonstrate a basic understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are poorly executed, leading to confusion or lack of clarity. Questions are answered, but responses are often unclear or incorrect. Teamwork is weak, with little coordination among

members. Visual aids are either not used or are ineffective. Preparation is minimal, leading to a lackluster presentation.

<50 Very Poor – The practice is ineffective and unengaging. Most group members demonstrate little to no understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are poorly executed or missing, causing significant confusion. Questions are answered inaccurately or not at all. There is little to no evidence of teamwork, and visual aids are either absent or detract from the presentation. Preparation is evidently lacking, resulting in a disorganized and ineffective presentation.

Table 15. Design Evaluation Chart of Attitude Skills

Skill	Performance Objective	Test Item
Mengembangkan sikap positif, minat, dan motivasi dalam memahami kosakata bahasa Inggris Perbankan Syariah.	Mampu mengembangkan kosakata bahasa Inggris perbankan syariah berupa kata sifat, kata kerja, dan kata benda serta mampu menggunakannya dalam konteks kalimat.	Vocabulary Test: Mengidentifikasi makna kosakata dan menggunakan setiap kata dalam kalimat sederhana untuk memahami konteks penggunaannya

Rubrik Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Perbankan Syariah

Your answers in part 1-3 above are worth up to 50 points. Then, your answer in part 4 are worth up to 50 points. The total points for this vocabulary test and contextual usage are 100.

f. Mengembangkan Strategi Instruksional

Identifikasi strategi untuk mencapai tujuan akhir, dengan penekanan pada penyajian informasi, latihan, umpan balik, dan pengujian, menjadi inti dari proses desain materi instruksional. Dalam pengembangan materi ajar, teori konstruktivisme menjadi dasar pendekatan, dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus 7E sebagai salah satu model konstruktivisme yang dipilih. Desainer mengidentifikasi strategi instruksional interaktif, berdasarkan lima langkah sebelumnya, yang mencakup kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, latihan, umpan balik, pengujian, kegiatan tindak lanjut, serta media yang dipilih untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangan materi instruksional untuk kelas Apresiasi Puisi, strategi instruksional didasarkan pada Model pembelajaran siklus 7E (Eisenkraft, 2003). Rencana pembelajaran dikembangkan

oleh para peneliti untuk setiap minggu, dengan tujuan agar instruktur dapat menyampaikan konten dalam 14 pertemuan kelas selama 100 menit. Model pembelajaran Siklus 7E diintegrasikan dengan konten dan hasil pembelajaran, didukung oleh penggunaan teknologi baru secara pedagogis sebagai strategi pengajaran tambahan, seperti media interaktif, audio visual, dan perangkat lunak, yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menarik dalam kelas ESP - English for Islamic banking.

Proses desain materi instruksional mengadopsi campuran strategi objektivis dan konstruktivis, dengan fokus pada penyediaan pembelajaran yang bermakna. Kelas ESP - English for Islamic banking diselenggarakan dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan bahasa Inggris bagi Mahasiswa Perbankan Syariah yang lebih menarik dan bermakna. Dalam kelas ini, hanya melibatkan 20 siswa, yang dianggap sebagai ukuran ideal untuk kelas ESP - English for Islamic Banking Workplace. Tahap pertama dalam desain Dick dan Carey, yang melibatkan identifikasi tujuan instruksional, dilakukan dengan menyampaikan tujuan tersebut kepada para siswa sebelum kursus dimulai, untuk membangkitkan kesadaran mereka akan peran serta dalam kelas. Para siswa didorong untuk bekerja keras guna memahami pengalaman saat itu dan pencapaian sebelumnya, sehingga secara bertahap mereka dapat mengembangkan kemandirian sebagai pembelajar ESP - English for Islamic banking.

Dalam menciptakan praktik kelas ESP konstruktivis, fokus utama dari proses pengajaran dan pembelajaran adalah pada pengakuan, pemahaman, analisis, pertunjukan, penciptaan, dan mendengarkan. Instruktur berperan sebagai fasilitator, berjalan di sekitar ruang kelas untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam bekerja mandiri. Pemodelan simbolis digunakan dalam bentuk materi cetak dan video, memungkinkan instruktur untuk memberikan bantuan sesuai kebutuhan. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara individu dan dalam kelompok kecil heterogen, di mana mereka mendengarkan, memberikan dukungan, dan mengembangkan keterampilan sastra melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Aktivitas kelas ini juga mendorong siswa untuk merefleksikan praktek dan rekan sejawat mereka.

Kelas konstruktivis yang diusung dalam penelitian ini melalui Model Pembelajaran Siklus 7E memfasilitasi pembelajaran mahasiswa melalui proses terlibat (engage), menjelajah (explore), menjelaskan (explaine), dan mendapatkan (elicit) penting untuk pemahaman dan penyampaian informasi. Selain itu, elaborasi (elaborate), evaluasi (evaluate), dan pertimbangan (extent) terhadap relevansi informasi juga diperlukan. Ini memastikan informasi dipahami, dievaluasi, dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas, memperkaya interaksi dan pembelajaran.

Model pembelajaran Siklus 7E digunakan untuk mempromosikan bakat dalam Bahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris dalam konteks Perbankan Syariah pada mahasiswa tingkat universitas. Eksplorasi dan elaborasi membantu siswa dalam menentukan interpretasi yang paling sesuai bagi mereka, sementara jurnal refleksi digunakan untuk merekam perkembangan pribadi mereka dalam belajar ESP. Melalui pendekatan ini, para siswa diharapkan meningkatkan pemahaman teoritis dan praktis mereka dalam belajar ESP konteks Perbankan Syariah, dengan menunjukkan penampilan nyata mereka yang juga divideokan sebagai bukti akhir pembelajaran pada akhir perkuliahan.

g. Mengembangkan & Memilih Materi Instruksional

Dalam proses pengembangan bahan instruksional, pemilihan strategi yang tepat menjadi hal yang krusial. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Siklus 7E sebagai kerangka kerja untuk pengembangan materi instruksional. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan pada pertimbangan akan kebutuhan siswa serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui model ini, desainer memiliki panduan yang jelas dalam mengembangkan materi instruksional yang relevan dan efektif.

Desainer menggunakan strategi instruksional yang dipilih untuk menghasilkan materi instruksional yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas *ESP- English for Islamic Banking Workplace*. Proses ini melibatkan langkah-langkah sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan memilih materi instruksional yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Ringkasan proses yang terlibat dalam pengembangan dan pemilihan materi instruksional untuk kelas Apresiasi Puisi diilustrasikan dalam tabel berikut, yang menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses pengembangan materi instruksional sesuai dengan Model Pembelajaran Siklus 7E serta strategi instruksional yang dipilih. Tabel tersebut memberikan gambaran secara sistematis tentang langkah-langkah yang diambil dalam menghasilkan materi instruksional yang efektif dan berkualitas tinggi bagi siswa dalam konteks pembelajaran *ESP- English for Islamic Banking Workplace*.

Table 15. Delivering Instruction Method for *ESP- English for Islamic Banking Workplace* class Instructional Material

Instructor's roles in designing materials	Learning Components of the Instructional Strategy				
	Pre- Instructional Activities	Presenting Information	Students' Participation	Follow- through activities	In-Class Quizzes & Performance Assessment

Instructor designs individualised instructional materials	Materials	Materials	Materials	Materials	Instructor/ Materials
Learning Cycle 7E Syntax	Engage	Explore	Explaine Elicit	Elaborate	Evaluate Extent

C. Pengembangan Produk Awal

Dalam tahap pengembangan produk awal, rancangan produk yang telah disusun sejelas dan sekomprensif mungkin dalam bentuk prototipe menjadi fokus utama. Desain awal produk dikembangkan oleh peneliti melibatkan ahli berpengalaman di bidangnya (*desk trial atau desk evaluation*), yang sering disebut sebagai validasi ahli. Dalam memvalidasi prototipe buku ajar, peneliti melibatkan 3 orang validator ahli sebagai berikut:

1. Validator Ahli Bahasa, yaitu Prof. Safnil, M.A., Ph.D (Guru Besar Bidang Linguistik Terapan/Ketua Program Studi S3 Linguistik Terapan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu).
2. Vallidator Ahli Pengajaran, yaitu Prof. Riswanto, Ph.D (Guru Besar Bidang Pengajaran Bahasa Inggris/ Kepala Pusat Bahasa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
3. Validator Ahli Materi, yaitu Prof. Dr. Supardi Mursalin, M.Ag (Guru Besar Bidang Hukum Islam/ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

1. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, buku ajar *English for Communication in Islamic Banking Workplace* menunjukkan hasil yang sangat positif pada beberapa aspek penting. Bahasa yang digunakan dalam buku ini jelas dan mudah dipahami oleh target siswa, dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan tidak terlalu kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam mencerna informasi. Tingkat kesulitan bahasa juga sesuai dengan

jenjang pendidikan yang menjadi sasaran, dan tata bahasa yang digunakan mengikuti aturan yang berlaku dengan ketepatan yang baik.

Tidak ada kesalahan ejaan yang ditemukan, dan tanda baca digunakan dengan benar untuk memperjelas makna. Kalimat-kalimat dalam teks tersusun secara logis dan tidak membingungkan, sehingga memfasilitasi pemahaman. Terminologi yang digunakan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, yakni perbankan syariah, dan digunakan secara konsisten di seluruh teks. Istilah asing yang digunakan dijelaskan atau diterjemahkan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Bahasa yang digunakan mendukung pencapaian tujuan kurikulum, tanpa bias budaya, dan relevan dengan latar belakang sosial siswa. Informasi disampaikan secara ringkas dan efektif, serta teks tidak bertele-tele namun tetap jelas. Selain itu, variasi gaya bahasa digunakan secara menarik, dengan penggunaan kosakata yang beragam namun tetap mudah dipahami. Instruksi kepada siswa disampaikan dengan jelas, dan setiap paragraf memiliki keterhubungan yang baik dan koheren.

Tidak ditemukan ambiguitas dalam teks, dan kata-kata teknis atau sulit dijelaskan dengan baik. Bahasa yang digunakan sesuai dengan media pengajaran yang digunakan, tidak terlalu rumit untuk target pembaca, dan menyertakan petunjuk yang memadai untuk membantu siswa memahami materi secara keseluruhan.

Kesimpulan Kelayakan Buku Ajar:

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, buku ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran *English for Communication in Islamic Banking Workplace*. Bahasa yang digunakan jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat pendidikan dan latar belakang siswa. Penggunaan tata bahasa yang tepat, terminologi yang konsisten, serta gaya bahasa yang menarik menjadikan buku ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh

karena itu, buku ajar ini dinilai memenuhi standar kualitas dan layak untuk digunakan dalam pendidikan perbankan syariah.

2. Hasil Validasi Ahli Pengajaran

Hasil validasi ahli terhadap buku ajar ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, buku ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan berdasarkan item checklist yang dievaluasi. Beberapa poin penting yang mendapatkan tanggapan positif meliputi:

Buku ajar ini dengan jelas mencerminkan nilai-nilai teoritis dan praktis dari Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan konsep-konsep penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap materi yang disajikan tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, buku ajar memberikan landasan kuat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi yang kompleks secara sederhana dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai ini memungkinkan buku ajar berfungsi sebagai sarana yang relevan bagi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan mereka di kehidupan nyata.

Penggunaan bahasa interaktif dalam buku ini dirancang untuk mendorong peserta didik aktif dalam proses belajar. Buku ajar mengajak siswa untuk mencermati, merenungkan, mengeksplorasi, dan membandingkan konsep-konsep yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Interaktivitas ini memastikan bahwa proses belajar tidak hanya satu arah, melainkan melibatkan partisipasi siswa secara penuh. Bahasa yang digunakan juga mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa, yang penting dalam konteks pembelajaran modern.

Buku ini juga menunjukkan adaptivitas yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam hal usia, budaya lokal, maupun

kemajuan sains dan teknologi. Buku ini secara efektif membekali siswa dengan literasi dasar yang dibutuhkan untuk memahami materi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, buku ini juga beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang berbeda dan relevan dengan konteks budaya yang mereka hadapi. Hal ini menjadikan buku ajar sebagai alat yang fleksibel dan inklusif untuk digunakan di berbagai lingkungan pendidikan.

Selain itu, buku ajar ini memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kecakapan abad-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Materi yang disajikan tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir mendalam, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Dengan didukung oleh ilustrasi, tabel, grafik, dan diagram yang efektif, buku ini memudahkan siswa memahami konsep-konsep kompleks. Etika dan kepatutan dalam materi juga terjaga, bebas dari unsur diskriminasi atau konten negatif, sehingga sesuai dengan standar etika yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Kesimpulan Kelayakan

Berdasarkan hasil validasi, buku ajar ini dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Buku ini tidak hanya sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad-21, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan relevan lainnya. Dengan kelengkapan konten, metode pengajaran yang inovatif, dan media pendukung yang baik, buku ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

3. Hasil Validasi Ahli Materi:

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa buku ajar *English for Communication in Islamic Banking Workplace* secara umum telah memenuhi

standar kelayakan dalam menyajikan materi yang relevan dengan perbankan syariah. Konsep-konsep dasar seperti akad, riba, dan zakat telah dijelaskan dengan baik dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariah. Istilah-istilah syariah seperti mudarabah, musyarakah, dan murabahah digunakan secara konsisten dan sesuai dengan konteks serta makna aslinya, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut.

Skenario percakapan dan studi kasus yang disajikan mencerminkan situasi bisnis perbankan syariah yang sebenarnya, menjadikannya relevan dengan praktik di dunia nyata. Materi juga telah mencerminkan standar tata kelola perbankan syariah, termasuk etika Islami dan prinsip kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, materi mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam komunikasi bisnis dan operasional perbankan syariah dengan bahasa yang mudah dipahami.

Materi ini selaras dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum pembelajaran perbankan syariah, di mana setiap bagian materi berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan kasus nyata dari industri perbankan syariah dan refleksi terhadap teknologi terbaru, seperti fintech berbasis syariah, memperkaya materi. Bahasa Inggris yang digunakan formal, profesional, dan sesuai untuk lingkungan kerja di perbankan syariah, serta memfasilitasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi lintas budaya dalam konteks global.

Skenario role-play yang disajikan juga mencerminkan percakapan dan situasi nyata dalam industri, serta materi mengikuti kebijakan dan regulasi syariah yang berlaku, seperti fatwa DSN-MUI. Buku ajar ini berhasil mengembangkan kompetensi spesifik siswa terkait transaksi dan layanan keuangan syariah. Tingkat kesulitan bahasa Inggris telah disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan ilustrasi, grafik, serta tabel yang digunakan membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Materi ini juga mencakup panduan yang jelas dan mudah diikuti oleh siswa.

Kesimpulan Kelayakan Buku Ajar

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, buku ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran *English for Communication in Islamic Banking Workplace*. Materi yang disajikan relevan dengan praktik perbankan syariah di dunia nyata, mencerminkan etika Islami, dan mengintegrasikan perkembangan teknologi terbaru dalam industri. Bahasa Inggris yang digunakan sesuai dengan lingkungan profesional perbankan syariah dan memfasilitasi kompetensi lintas budaya. Dengan demikian, buku ajar ini dianggap memenuhi standar kualitas yang diperlukan dan sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam perbankan syariah.

D. Uji Coba Produk Awal (Uji Coba Terbatas)

Uji coba lapangan terbatas dilakukan di Kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu dengan jumlah responden 10 orang mahasiswa perbankan Syariah semester 5. Saat menjalani uji coba lapangan, peneliti melakukan observasi intensif dan mencatat isu-isu penting yang muncul dari pengalaman responden. Informasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada produk asli, memastikan bahwa hasil akhirnya benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan harapan pengguna. Proses ini mempertimbangkan interaksi antara peneliti dan pengguna, mendukung pengembangan produk yang lebih baik secara keseluruhan. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar validasi kepada 10 mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Aspek Penyajian Materi

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Instruksi dalam bahan ajar ini memudahkan saya mempelajari materi.				
2	Materi bahan ajar runtut dan sistematis.				
3	Saya dapat memahami materi dengan mudah.				

4	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar secara bertahap dengan mudah.				
5	Saya dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini.				
6	Tidak ada kalimat yang menimbulkan ambigu dalam bahan ajar ini.				
7	Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan pada bahan ajar ini.				
8	Soal-soal latihan dan evaluasi relevan dengan materi yang diberikan.				
9	Soal-soal latihan dan evaluasi memberikan penguatan terhadap materi.				

Catatan:

SS: Sangat Setuju S: Setuju TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian Materi: } \frac{306}{9(10)} = \mathbf{3.40}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian materi menunjukkan kategori "Sangat Baik." Hal ini mencerminkan kualitas materi yang disajikan secara jelas, terstruktur, dan mendukung pemahaman siswa secara optimal. Materi mampu memenuhi standar kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang efektif.

2. Aspek Penyajian

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
10	Latar belakang pada sampul jelas dan tidak mengganggu kejelasan tulisan.				
11	Latar belakang sampul mewakili/menggambarkan isi bahan ajar.				
12	Tulisan pada sampul jelas.				
13	Teks atau tulisan pada bahan ajar ini mudah dibaca.				
14	Pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar ini tepat.				

15	Gambar, contoh, dan ilustrasi yang disajikan sesuai materi.				
16	Gambar, contoh, dan ilustrasi yang disajikan sesuai materi.				
17	Penyajian tinjauan mata pelajaran jelas.				
18	Penyajian pendahuluan jelas.				
19	Penyajian kegiatan pembelajaran jelas dan sistematis.				
20	Penyajian kegiatan siswa atau latihan jelas dan menguatkan materi.				
21	Penyajian rangkuman menguatkan materi.				
22	Penyajian evaluasi jelas dan membantu mengetahui kemampuan saya.				
23	Penyajian umpan balik atau tindak lanjut membantu mengetahui kemampuan saya.				
24	Penyajian daftar istilah sulit (glosarium) membantu saya mengetahui istilah yang belum diketahui.				
25	Menyajikan daftar pustaka membantu saya untuk mencari informasi lebih banyak.				

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian Materi: } \frac{1560}{16 (10)} = \mathbf{3.08}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa materi disajikan dengan cara yang jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi berhasil mendukung proses pembelajaran secara efektif, selaras dengan tujuan kurikulum, serta mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dengan baik dan komprehensif.

3. Aspek Pembelajaran

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
26	Saya tertarik menggunakan bahan ajar pembelajaran ini sebagai bahan ajar.				

27	Saya tertarik menggunakan bahan ajar pembelajaran ini untuk memahami materi.				
28	Bahan ajar pembelajaran ini memudahkan saya mempelajari materi.				
29	Soal-soal latihan dan praktek membantu saya memahami materi dengan cepat.				
30	Soal-soal evaluasi membantu saya memahami materi pembelajaran dengan cepat.				

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian Pembelajaran: } \frac{158}{5 (10)} = \mathbf{3.16}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa materi disajikan dengan cara yang jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi berhasil mendukung proses pembelajaran secara efektif, selaras dengan tujuan kurikulum, serta mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dengan baik dan komprehensif.

4. Aspek Manfaat

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
31	Saya dapat memahami materi komunikasi bahasa Inggris di lingkungan kerja Perbankan Syariah baik dari sisi retorika, fitur bahasa, dan teknik komunikasi menggunakan bahan ajar ini dengan mudah.				
32	Saya sangat tertarik menggunakan bahan ajar ini.				
33	Saya dapat bekerja dengan cepat dalam menyelesaikan tugas dan masalah menggunakan bahan ajar ini.				

$$\text{Rata-rata Aspek manfaat Pembelajaran: } \frac{102}{3 (10)} = \mathbf{3.40}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek pembelajaran termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dirancang dengan baik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi secara optimal.

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil angket yang dikumpulkan dari mahasiswa menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan berada dalam kategori "Sangat Bagus." Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa sangat puas dengan materi yang disajikan, baik dari segi kejelasan konsep, relevansi dengan lingkungan kerja perbankan syariah, maupun penggunaan bahasa yang mendukung pemahaman. Mahasiswa menyimpulkan bahwa bahan ajar ini sangat efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di perbankan syariah tanpa memerlukan perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, bahan ajar ini dianggap layak untuk diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

E. Penyempurnaan Produk Awal (Revisi Hasil Uji Produk)

Produk berupa prototipe buku ajar berjudul "English Communication in Islamic Banking Workplace (Rhetoric, Linguistic Features, and Technique)" telah diperbarui setelah dilakukan uji coba terbatas di lapangan. Pengembangan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran komunikasi bahasa Inggris di lingkungan perbankan syariah. Uji coba tersebut memberikan gambaran awal tentang kekuatan dan kelemahan buku ajar, yang menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut. Prototipe yang telah disempurnakan mencerminkan usaha untuk menghadirkan materi yang lebih relevan, mudah dipahami, dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

Dalam proses perbaikan produk, peneliti fokus pada peningkatan kualitas secara komprehensif. Setiap elemen dari buku ajar, termasuk retorika, fitur linguistik, dan teknik komunikasi yang disajikan, dievaluasi secara mendalam.

Perbaikan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dapat mendukung perkembangan keterampilan komunikasi bahasa Inggris di lingkungan kerja perbankan syariah. Pendekatan yang lebih sistematis ini memungkinkan peneliti untuk melakukan revisi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna akhir, yaitu mahasiswa dan praktisi perbankan syariah.

Penilaian yang dilakukan selama proses perbaikan lebih banyak berpusat pada tim peneliti sendiri. Fokus utama peneliti adalah melihat bagaimana proses uji coba berjalan serta bagaimana penerimaan dan efektivitas bahan ajar dalam situasi nyata. Perbaikan yang dilakukan cenderung mengutamakan umpan balik dari tim internal, yang sudah terbiasa dengan konteks perbankan syariah dan pengajaran bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, perbaikan yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan strategis, bertujuan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari buku ajar agar sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan.

F. Uji Coba Produk Akhir

Meskipun telah berhasil menciptakan produk yang lebih unggul, perlu dilakukan uji coba dan perbaikan tambahan terhadap produk tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang sedang dikembangkan dapat memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap kelompok sasaran juga diperlukan. Pada tahap awal, eksperimen dan penyempurnaan masih berfokus pada pengembangan dan perbaikan bahan produk, namun belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian dalam konteks populasi. Penerapan faktor kesehatan populasi baru diperkenalkan pada eksperimen yang lebih matang dan perbaikan produk. Tujuan dari pengujian produk akhir adalah untuk mengevaluasi apakah produk pelatihan tersebut memenuhi standar kelayakan dan memberikan manfaat yang sesuai dalam konteks praktik. Bagian ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan peneliti (Hamzah, 2019). Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji coba pada mahasiswa Semester 4 Perbankan Syariah

UIN Fatmawati yang terdiri dari dengan jumlah partisipan sebanyak 30 mahasiswa.

Ketika menguji produk akhir, dilaksanakan dalam format desain eksperimen, dengan pilihan "*One-Group Pre-test-post-test*" sebagai model desain. Desain ini cocok untuk uji coba produk bahan ajar karena metode ini memungkinkan peneliti mengukur perubahan dalam pemahaman atau keterampilan peserta sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar. Ini membantu menentukan efektivitas produk dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelompok yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain one-group pre-test post-test, di mana satu kelompok mahasiswa akan diukur kemampuannya sebelum dan setelah intervensi. Hal ini dilakukan karena peneliti bertujuan untuk menentukan efek kausal antara variabel independen dan dependen (Creswell, 2012). Dalam konteks ini, mahasiswa dari kelas 4D Program Studi Perbankan Syariah berjumlah 30 mahasiswa diambil sebagai subjek penelitian. Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan tes sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penerapan materi retorika yang dikembangkan dengan Model 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extent) yang dikembangkan oleh Eisenkraft, A. (2003) dari model siklus 5E menuju 7E. Berikut adalah deskripsi dari desain penelitian:

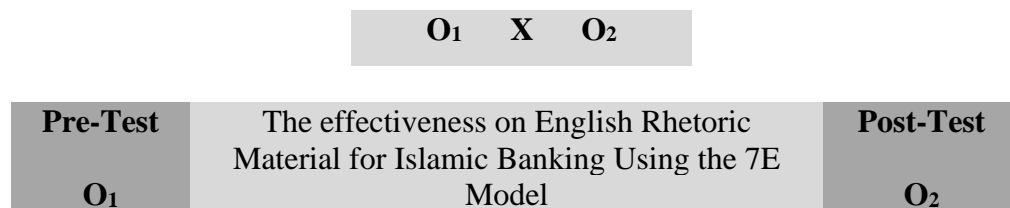


Figure 1: One-group Pre-test Post-test Research Design

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, pre-test akan dilaksanakan sebelum pengenalan materi retorika untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan retorika awal mahasiswa. Setelah pre-test, tahap intervensi akan dilakukan, di mana materi retorika yang terhimpun pada

prototipe buku ajar berjudul “*English Communication in Islamic Banking Workplace: Rhetoric, Linguistic Features, and Technique*” yang dikembangkan menggunakan Model 7E diajarkan kepada mahasiswa selama 10 kali pertemuan yang mencakup materi: Presentasi – Rhetoric, Linguistic Features, and Technique; *Ijara* – Asset Financing in Islamic Banking; *Murabaha* – Cost Plus Financing, and *Musharaka* – Joint Venture; *Mudaraba* – Profit Sharing. Terakhir, post-test akan dilaksanakan setelah intervensi, di mana mahasiswa akan diberi tes yang sama untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan retorika mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah. Konteks ini relevan mengingat kebutuhan mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris yang khusus dalam bidang perbankan syariah, terutama dalam komunikasi dan retorika. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas mahasiswa semester 4 Program Studi Perbankan Syariah. Kelas ini dipilih karena memiliki jumlah mahasiswa yang cukup dan dianggap representatif untuk menguji efektivitas materi yang dikembangkan. Dalam total terdapat empat kelas (A-D), namun kelas 4D dipilih sebagai subjek utama penelitian yang terdiri dari 30 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes keterampilan retorika dan kuesioner. Tes keterampilan retorika mencakup pre-test dan post-test, yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep retorika, penguasaan kosakata perbankan, dan keterampilan berbicara mahasiswa dalam bentuk presentasi salah satu produk perbankan syariah. Selain itu, kuesioner sebanyak 33 items dalam bentuk skala linkert (1-4) akan digunakan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai persepsi mahasiswa terhadap materi yang diajarkan serta pengalaman belajar mereka.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahap penting. Pertama, pelaksanaan pre-test dilakukan sebelum intervensi, di mana mahasiswa mengikuti tes yang berlangsung selama satu sesi. Kedua, pengajaran materi akan dilaksanakan selama periode yang ditentukan dengan menerapkan Model 7E, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam

proses belajar. Terakhir, setelah intervensi, mahasiswa akan mengikuti post-test yang dirancang sama dengan pre-test untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan retorika mereka.

Rubric for Group Practice

Category	Criteria	Max. Score
Rhetoric		
Opening	Clear and timely	20
Content	Systematic, clear, and structured explanation.	30
Closing	Strong and concise conclusion that summarizes the practice.	5
Overall Quality		
Teamwork	Effective collaboration within the group, with balanced contributions from all members.	10
Visual Aids	Use of relevant and engaging visual aids (slides, posters, etc.)	10
Audience Engagement	Active engagement with the audience during the presentation.	10
Practice & Preparation		
Classroom Practice	Presentation in the classroom showing through the practice and preparation.	15
Total Maximum Score		100

(Veetil, Iqbal & Abugohar, 2024)

Score Interpretation

Score Range	Interpretation
90-100	Excellent – the practice is highly effective and engaging. All group members demonstrate a deep understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are very well executed. Questions are answered clearly and accurately. Teamwork and use of visual aids are excellent. Preparation is evident from thorough practice.
75-89	Good – The practice is effective and mostly engaging. Most group members demonstrate a solid understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are well executed, though there may be minor areas for improvement. Questions are answered clearly, though not all responses are fully accurate. Teamwork and use of visual aids are good. Preparation is evident but may lack the thoroughness of higher levels.
60-74	Fair – The practice is somewhat effective but lacks consistent engagement. Some group members demonstrate an understanding of the Islamic Banking topic, but

	there are noticeable gaps. The introduction, content explanation, and conclusion are adequate but may lack clarity or coherence. Questions are answered, but responses are sometimes unclear or partially inaccurate. Teamwork is present, but coordination may be lacking. Visual aids are used but may not effectively enhance the presentation. Preparation appears to be minimal.
50-59	Poor – The practice is minimally effective and lacks engagement. Few group members demonstrate a basic understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are poorly executed, leading to confusion or lack of clarity. Questions are answered, but responses are often unclear or incorrect. Teamwork is weak, with little coordination among members. Visual aids are either not used or are ineffective. Preparation is minimal, leading to a lackluster presentation.
<50	Very Poor – The practice is ineffective and unengaging. Most group members demonstrate little to no understanding of the Islamic Banking topic. The introduction, content explanation, and conclusion are poorly executed or missing, causing significant confusion. Questions are answered inaccurately or not at all. There is little to no evidence of teamwork, and visual aids are either absent or detract from the presentation. Preparation is evidently lacking, resulting in a disorganized and ineffective presentation.

(Veetil, Iqbal & Abugohar, 2024)

Dengan demikian, setiap tahap ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan keterampilan mahasiswa selama proses pembelajaran. Prosedur pengumpulan data ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diukur dengan jelas dan akurat. Dengan menggunakan pre-test dan post-test, peneliti dapat mengukur perubahan keterampilan mahasiswa secara langsung dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas materi yang diajarkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah terstruktur. Pertama, data dari pre-test dan post-test akan diolah menggunakan software statistik untuk menghitung rata-rata dan deviasi standar. Setelah itu, uji hipotesis akan dilaksanakan dengan menganalisis perbedaan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan formula:

Gain Score: Rata-rata Post-test - Rata-rata Pre-test.

Langkah ini bertujuan untuk menentukan signifikansi perbedaan keterampilan retorika mahasiswa sebelum dan setelah intervensi. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan wawasan yang jelas tentang efektivitas

materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan gambaran persentase peningkatan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Gain Score}}{\text{The average score of pre – test}} \times 100\%$$

Dengan persentase peningkatan yang dihitung, maka dapat dinilai efektivitas intervensi atau pembelajaran yang diberikan:

0-20%: Peningkatan rendah
21-50%: Peningkatan sedang
51-100%: Peningkatan tinggi

Untuk memastikan reliabilitas dalam analisis data, peneliti akan melibatkan dua pengkoder (coder) yang akan menganalisis jawaban dari pre-test dan post-test. Kedua pengkoder akan dilatih untuk memastikan keseragaman dalam penilaian. Reliabilitas inter-coder akan dihitung menggunakan koefisien kappa, yang menunjukkan seberapa konsisten penilai dalam menginterpretasikan dan menilai jawaban yang sama.

Untuk menganalisis secara keseluruhan tiap aspek angket (penyajian materi, penyajian, pembelajaran, manfaat), jumlahkan skor rata-rata dari seluruh pernyataan dalam aspek tersebut, kemudian bagi dengan jumlah pernyataan pada aspek tersebut.

$$\text{Rata-rata Aspek: } \frac{\text{Total rata-rata pernyataan dalam aspek}}{\text{Jumlah pernyataan dalam aspek}}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil dapat dikategorikan sebagai berikut:

3.5 - 4.0: Sangat baik
2.5 - 3.49: Baik
1.5 - 2.49: Cukup
1.0 - 1.49: Kurang

Dengan metodologi yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang efektivitas materi retorika

bahasa Inggris yang dikembangkan dengan Model 7E untuk mahasiswa perbankan syariah.

Hasil Pre-Test

Peneliti melaksanakan pre-test terhadap 30 sampel sebelum pengenalan materi retorika guna mengukur pengetahuan dan keterampilan awal mahasiswa dalam bidang retorika. Hasil pre-test disajikan pada tabel berikut:

Table 1.1
The Result of Pre-Test

Resp. No.	Res.	Coder 1	Coder 2	Av. Score	Resp. No.	Res.	Coder 1	Coder 2	Av. Score
1	62	66	58	62	16	64	64	70	66
2	70	72	70	70.67	17	66	66	68	66.67
3	58	66	64	62.67	18	68	68	64	66.67
4	50	60	54	54.67	19	66	66	66	66
5	66	70	70	68.67	20	66	66	68	66.67
6	72	68	68	69.33	21	68	70	66	68
7	50	60	64	58	22	66	62	60	62.67
8	62	70	66	66	23	66	70	70	68.67
9	58	60	68	62	24	66	56	68	63.33
10	66	62	66	64.67	25	60	60	60	60
11	70	74	66	70	26	70	62	72	68
12	62	66	64	64	27	68	58	66	64
13	70	70	70	70	28	60	66	60	62
14	56	62	68	62	29	70	70	70	70
15	60	66	60	62	30	68	62	68	66
				Total					1951.3
				Average Score					65.04

Table 1.2
Score Interpretation for The Result of Pre-Test

No.	Score Interval	Number of Students	Percentage (%)	Interpretation
1	90-100	0	0	Excellent
2	75-89	0	0	Good
3	60-74	28	93.33	Fair
4	50-59	2	6.67	Poor
5	<50	0	0	Very Poor

Based on the table above, 28 students (93.33%) fall into the “Fair” category, while 2 students (6.67%) are in the “Poor” category. No students (0%)

fall into the “Excellent”, “Good”, or “Very Poor” categories. The average pre-test score of the students is 65.04, which is classified as “Fair”.

1. Implementasi Materi Retorika Bahasa Inggris dalam Kelas Perbankan Syariah

Setelah melihat hasil pre-test, peneliti melakukan intervensi berupa pemberian tindakan kepada siswa dengan mengajarkan mereka retorika komunikasi bisnis terutama materi presentasi dengan konteks perbankan syariah. Materi retorika telah terhimpun pada prototipe buku ajar berjudul “*English Communication in Islamic Banking Workplace: Rhetoric, Linguistic Features, and Technique*” yang dikembangkan menggunakan Model 7E diajarkan kepada mahasiswa selama 10 kali pertemuan. Pelaksanaan dapat digambarkan sesuai schedule pada tabel berikut:

Table 1.3
Schedule and Process of Intervention

Meeting	Topics	Syntax Model 7E	Students' Activities
1	Presentation (<i>Rhetoric, Linguistic Features, and Technique</i>)	Elicit	Discussing socratic questions to reflect view on presentation.
		Engagge	Overviewing the Topic to Clarify Concept of presentation.
		Explore	Direct Group Experiments on presentation.
		Explain	Exploration results in a creative project on presentation.
		Elaborate	Practical Application Skill on presentation.
2		Evaluate	Presentation practice on free topic and reflection.
		Extent	Applying new contexts on presentation.
3	Ijara (<i>Asset Financing in Islamic Bankin</i>)	Elicit	Discussing socratic questions to reflect view on Ijara.
		Engagge	Overviewing the Topic to Clarify Concept of Ijara.
		Explore	Direct Group Experiments in the presentation on the topic of Ijara.
		Explain	Exploration results in a creative project on Ijara.

4		Elaborate	Practical Application of Skills in Presenting on the Topic of Ijara.
		Evaluate	Vocabulary Test related to Ijara, Presentation practice on the topic Ijara, and reflection.
		Extent	Application of New Contexts in Presentations on the Topic of Ijara.
5	<i>Murabaha</i> (Cost Plus Financing)	Elicit	Discussing socratic questions to reflect view on Murabaha.
		Engagge	Overviewing the Topic to Clarify Concept of Murabaha.
		Explore	Direct Group Experiments in the presentation on the topic of Murabaha.
		Explain	Exploration results in a creative project on Murabaha.
		Elaborate	Practical Application of Skills in Presenting on the Topic of Murabaha.
6		Evaluate	Vocabulary Test related to Murabaha, Presentation practice on the topic Ijara, and reflection.
		Extent	Application of New Contexts in Presentations on the Topic of Murabaha.
7	<i>Musharaka</i> (Joint Venture)	Elicit	Discussing socratic questions to reflect view on Musharaka.
		Engagge	Overviewing the Topic to Clarify Concept of Musharaka.
		Explore	Direct Group Experiments in the presentation on the topic of Musharaka.
		Explain	Exploration results in a creative project on Musharaka.
		Elaborate	Practical Application of Skills in Presenting on the Topic of Musharaka.
8		Evaluate	Vocabulary Test related to Musharaka, Presentation practice on the topic Musharaka, and reflection.
		Extent	Application of New Contexts in Presentations on the Topic of Musharaka.

9	Mudaraba (Profit Sharing)	Elicit	Discussing socratic questions to reflect view on Mudaraba.
		Engagge	Overviewing the Topic to Clarify Concept of Mudaraba.
		Explore	Direct Group Experiments in the presentation on the topic of Mudaraba.
		Explain	Exploration results in a creative project on Mudaraba.
		Elaborate	Practical Application of Skills in Presenting on the Topic of Mudaraba.
10		Evaluate	Vocabulary Test related to Mudaraba, Presentation practice on the topic Mudaraba, and reflection.
		Extent	Application of New Contexts in Presentations on the Topic of Mudaraba.

2. Hasil Post-Test

Post-test dilaksanakan setelah intervensi selama 10 minggu, di mana mahasiswa akan diberi tes yang sama untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan retorika mereka. Hasil post-test disajikan pada tabel berikut:

Table 1.4
The Result of Post-Test

Resp. No.	Res.	Coder 1	Coder 2	Av. Score	Resp. No.	Res.	Coder 1	Coder 2	Av. Score
1	76	76	72	74.67	16	78	74	70	74
2	84	88	90	87.33	17	80	76	68	74.67
3	68	66	74	69.33	18	78	80	82	80
4	62	68	70	66.67	19	78	82	86	82
5	76	82	88	82	20	72	76	76	74.67
6	88	90	80	86	21	80	88	90	86
7	58	66	62	62	22	78	84	80	80.67
8	68	76	70	71.33	23	70	76	78	74.67
9	64	68	68	66.67	24	72	72	78	74
10	78	84	80	80.67	25	72	70	70	70.67
11	90	90	92	90.67	26	82	88	82	84
12	78	72	78	76	27	82	84	84	83.33
13	78	84	80	80.67	28	76	80	80	78.67
14	72	66	68	68.67	29	86	90	90	88.67
15	72	66	70	69.33	30	68	62	68	66
				Total					2304
				Average Score					76.80

Table 1.5
The Result of Pre-Test

No.	Score Interval	Number of Students	Percentage (%)	Interpretation
1	90-100	1	3.33	Excellent
2	75-89	14	46.67	Good
3	60-74	15	50	Fair
4	50-59	0	0	Poor
5	<50	0	0	Very Poor

Based on the table above, 1 student (3.33%) falls into the “Excellent” category, 14 students (46.67%) fall into the “Good” category, and 15 students (50%) fall into the “Fair” category. No students (0%) fall into the “Poor” or “Very Poor” categories. The average pre-test score of the students is 76.80, which falls into the “Good” category.

3. Efektivitas Materi Retorika Bahasa Inggris

Pada bagian ini, data pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan retorika. Hasilnya digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data tersebut perubahan yang terjadi pada mahasiswa setelah penerapan materi dapat terlihat.

$$\text{Gain Score: } 76.80 - 65.04 = 11.76$$

Persentase peningkatan:

$$\frac{11.76}{65.04} \times 100\% = 18.08\%$$

Berdasarkan hasil ini, terjadi peningkatan **18.08%**, yang masuk dalam kategori peningkatan rendah.

4. Hasil Angket

Selain itu, kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai persepsi mahasiswa terhadap materi yang diajarkan serta pengalaman belajar mereka. Hasil angket dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Aspek Penyajian Materi

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Instruksi dalam bahan ajar ini memudahkan saya mempelajari materi.				
2	Materi bahan ajar runtut dan sistematis.				
3	Saya dapat memahami materi dengan mudah.				
4	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar secara bertahap dengan mudah.				
5	Saya dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini.				
6	Tidak ada kalimat yang menimbulkan ambigu dalam bahan ajar ini.				
7	Saya dapat memahami istilah-istilah yang digunakan pada bahan ajar ini.				
8	Soal-soal latihan dan evaluasi relevan dengan materi yang diberikan.				
9	Soal-soal latihan dan evaluasi memberikan penguatan terhadap materi.				

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian Materi: } \frac{870}{9(30)} = 3.22$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian materi termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa materi disampaikan secara efektif dan memenuhi standar yang diharapkan dalam hal kejelasan serta penyusunan. Penilaian yang tinggi ini mencerminkan kualitas konten dan penyajiannya, yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

b. Aspek Penyajian

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
10	Latar belakang pada sampul jelas dan tidak mengganggu kejelasan tulisan.				
11	Latar belakang sampul mewakili/menggambarkan isi bahan ajar.				
12	Tulisan pada sampul jelas.				
13	Teks atau tulisan pada bahan ajar ini mudah dibaca.				
14	Pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar ini tepat.				
15	Gambar, contoh, dan ilustrasi yang disajikan sesuai materi.				
16	Gambar, contoh, dan ilustrasi yang disajikan sesuai materi.				
17	Penyajian tinjauan mata pelajaran jelas.				
18	Penyajian pendahuluan jelas.				
19	Penyajian kegiatan pembelajaran jelas dan sistematis.				
20	Penyajian kegiatan siswa atau latihan jelas dan menguatkan materi.				
21	Penyajian rangkuman menguatkan materi.				
22	Penyajian evaluasi jelas dan membantu mengetahui kemampuan saya.				
23	Penyajian umpan balik atau tindak lanjut membantu mengetahui kemampuan saya.				
24	Penyajian daftar istilah sulit (glosarium) membantu saya mengetahui istilah yang belum diketahui.				

25	Menyajikan daftar pustaka membantu saya untuk mencari informasi lebih banyak.				
----	---	--	--	--	--

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian MAteri: } \frac{1470}{16 (30)} = \mathbf{3.06}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa cara penyampaian materi telah memenuhi standar yang sangat tinggi, baik dari segi kejelasan maupun sistematika. Penilaian ini mencerminkan efektivitas penyajian dalam membantu audiens memahami materi secara menyeluruh. Dengan penyampaian yang terstruktur dan menarik, peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga hasil ini berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Aspek Pembelajaran

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
26	Saya tertarik menggunakan bahan ajar pembelajaran ini sebagai bahan ajar.				
27	Saya tertarik menggunakan bahan ajar pembelajaran ini untuk memahami materi.				
28	Bahan ajar pembelajaran ini memudahkan saya mempelajari materi.				
29	Soal-soal latihan dan praktek membantu saya memahami materi dengan cepat.				
30	Soal-soal evaluasi membantu saya memahami materi pembelajaran dengan cepat.				

$$\text{Rata-rata Aspek Penyajian Pembelajaran: } \frac{480}{5 (30)} = \mathbf{3.20}$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek penyajian termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Ini menunjukkan bahwa materi disajikan dengan cara yang jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penyajian materi berhasil mendukung proses pembelajaran secara efektif, selaras dengan tujuan kurikulum, serta mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dengan baik dan komprehensif.

d. Aspek Manfaat

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
31	Saya dapat memahami materi komunikasi bahasa Inggris di lingkungan kerja Perbankan Syariah baik dari sisi retorika, fitur bahasa, dan teknik komunikasi menggunakan bahan ajar ini dengan mudah.				
32	Saya sangat tertarik menggunakan bahan ajar ini.				
33	Saya dapat bekerja dengan cepat dalam menyelesaikan tugas dan masalah menggunakan bahan ajar ini.				

$$\text{Rata-rata Aspek manfaat Pembelajaran: } \frac{870}{3(30)} = 3.67$$

Berdasarkan nilai rata-rata, hasil pada aspek pembelajaran termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat efektif, memenuhi standar yang diharapkan dalam hal interaksi, metode, dan penyampaian materi. Penilaian ini mencerminkan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan baik, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil yang optimal. Kesuksesan ini juga mencerminkan keberhasilan pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan di atas, jelas bahwa hasil angket dari mahasiswa menunjukkan kategori "Sangat bagus". Mahasiswa

menyimpulkan bahwa Bahan ajar “Sangat baik digunakan dalam pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris pada lingkungan kerja Perbankan Syariah tanpa perbaikan.”

G. Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir

Untuk meningkatkan kualitas produk akhir, pengembangan produk yang lebih akurat dianggap sebagai langkah penting. Pada tahap ini, produk berhasil diciptakan dengan efektivitas yang lebih jelas dan tegas. Penyempurnaan pada produk akhir menghasilkan nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan, sehingga produk dapat diterapkan secara luas dan konsisten. Berdasarkan perhitungan, hasil angket dari mahasiswa menunjukkan bahwa produk masuk dalam kategori "Sangat Bagus." Mahasiswa menyimpulkan bahwa bahan ajar ini “Sangat baik digunakan dalam pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan kerja Perbankan Syariah tanpa perlu perbaikan lebih lanjut.” Kesimpulannya, pengembangan produk yang lebih akurat dan penyempurnaan menghasilkan bahan ajar yang efektif, dapat diandalkan, dan diterima sangat baik oleh mahasiswa untuk pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di Perbankan Syariah.

H. Diseminasi dan Implementasi

Setelah berhasil menciptakan dan menguji efektivitas produk akhir, langkah selanjutnya, sesuai dengan Borg dan Hall (1989:775), adalah melakukan diseminasi, implementasi, dan pelebagaan. Pada tahap ini, peneliti akan mendistribusikan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan produk bahan ajar di lingkungan UIN Fatmawati Bengkulu. Proses diseminasi dilakukan melalui sosialisasi internal di Program Studi Perbankan Syariah guna memastikan penerimaan yang positif dan penggunaan bahan ajar yang efektif oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, pelebagaan produk dalam kurikulum bertujuan agar bahan ajar ini dapat digunakan secara berkelanjutan dan mendukung pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di sektor perbankan syariah dengan lebih optimal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk perbankan syariah sangat diperlukan guna memenuhi kebutuhan komunikasi dalam konteks dunia kerja di sektor perbankan syariah, dengan memperhatikan aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menggunakan model siklus 7E, peneliti merancang bahan ajar bahasa Inggris untuk program studi perbankan syariah. Buku ini terdiri dari 7 bab, yang meliputi 3 bab mengenai retorika, fitur linguistik, serta metode presentasi, rapat dan diskusi, dan negosiasi. Empat bab lainnya mengkaji penerapan retorika bahasa pada topik perbankan syariah, seperti: Ijara, Murabaha, Musharaka, dan Mudaraba.

Pengembangan bahan ajar ini mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Dick dan Carey (2015), yaitu: Identifikasi Tujuan Instruksional, Analisis Instruksional, Analisis Peserta Didik & Konteks, Penulisan Tujuan Kinerja, Pengembangan Instrumen Penilaian, Pengembangan Strategi Instruksional, Pengembangan & Pemilihan Materi Instruksional, serta evaluasi sumatif dan formatif. Bahan ajar yang telah dirancang divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari validator bahasa, materi, dan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut relevan dengan konteks perbankan syariah, memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik, dan memenuhi kriteria bahan ajar yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa Abad-21.

Untuk memastikan relevansi bahan ajar dengan kebutuhan pengguna, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil pada 10 mahasiswa perbankan syariah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selanjutnya, uji coba akhir dilakukan pada 30 mahasiswa program studi perbankan syariah melalui metode eksperimen one-group pre-test post-test selama 10 minggu. Secara kuantitatif, hasil menunjukkan peningkatan nilai dari 65,04 pada pre-test (kategori “Cukup”) menjadi 76,80 pada post-test (kategori “Baik”). Berdasarkan analisis kualitatif dari angket yang diisi oleh mahasiswa, hasil menunjukkan bahwa bahan ajar ini dinilai "sangat baik" untuk digunakan dalam pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan kerja perbankan syariah dan tidak memerlukan perbaikan lebih lanjut. Hasil ini mengindikasikan bahwa bahan ajar ini “Sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Komunikasi Bahasa Inggris di lingkungan kerja perbankan syariah tanpa perlu perbaikan tambahan.”

B. Saran

Disarankan kepada para pengembang bahan ajar di bidang perbankan syariah untuk ke depannya terus memperbarui dan menyesuaikan materi agar lebih relevan dengan kebutuhan industri. Langkah ini penting guna memastikan bahan ajar mendukung keterampilan komunikasi mahasiswa secara efektif sesuai perkembangan di lingkungan kerja perbankan syariah. Oleh sebab itu disarankan agar dilakukan:

1. *Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran.* Disarankan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang interaktif dan kontekstual. Metode ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi secara praktis dan aplikatif sesuai kebutuhan komunikasi perbankan syariah. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang efektif di lingkungan kerja nyata.
2. *Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran.* Untuk mendukung efektivitas bahan ajar, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi presentasi interaktif atau video simulasi. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga melatih keterampilan digital mahasiswa, yang semakin penting dalam dunia kerja modern, termasuk sektor perbankan syariah.
3. *Evaluasi Berkelanjutan untuk Penyempurnaan Bahan Ajar.* Disarankan agar bahan ajar dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan terbaru di bidang perbankan syariah. Evaluasi berkelanjutan membantu mendeteksi kebutuhan penyesuaian agar bahan ajar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan dinamika komunikasi di dunia kerja perbankan syariah.
4. *Pengayaan Topik Perbankan Syariah.* Disarankan untuk memperkaya materi terkait topik perbankan syariah, seperti menambahkan studi kasus nyata atau isu-isu terkini di industri ini. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada mahasiswa mengenai penerapan bahasa Inggris dalam konteks perbankan syariah, meningkatkan keterampilan komunikasi berbasis konteks profesional.
5. *Pengembangan Modul Latihan yang Menarik.* Disarankan agar peneliti mengembangkan modul latihan tambahan yang fokus pada simulasi kegiatan kerja nyata di perbankan syariah, seperti praktik negosiasi dan diskusi bisnis. Modul latihan ini dapat meningkatkan kemampuan praktik mahasiswa, memperkuat pemahaman materi, dan membangun kepercayaan diri dalam situasi kerja nyata.

6. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek.* Disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam penggunaan bahan ajar ini, agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proyek nyata. Pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang relevan dengan lingkungan kerja perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Madkur. (2018). English for Specific Purposes: A Need Analysis on English Course in Islamic Banking Department. *Lingua Cultura*, 12(3), 221–226. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i3.3395>.
- Ahmed, M. K. (2014). The ESP teacher: Issues, tasks, and challenges. *English for specific purposes world*, 15(42), 1-33. <https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Ahmed-ESP-Teacher-Issues-Tasks-and-Challenges>.
- Amirbayeva, D. (2022). Word Consciousness: Vocabulary Strategies to Promote ESP Students' Interest in Learning Legal English. *International Arab Journal of English for Specific Purposes*; Vol. 5, No 1 (2022); 132-147 ; 2605-762X ; 2605-6658. <https://revues.imist.ma/index.php/IAJESP/article/view/35634>.
- Balta, N., & Sarac, H. (2016). The effect of 7E learning cycle on learning in science teaching: A meta-analysis study. *European Journal of Educational Research*, 5(2), 61-72. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.5.2.61>.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edition ed.). New York: SAGE Publication
- Dick, W, Carey, L & Carey, J.O. (2015). *The Systematic Design of Instruction Eighth Edition*. USA: Pearson.
- Dillon, J. E. (2020). *Elevating instructional design by incorporating design thinking principles* (Doctoral dissertation). <https://repositories.lib.utexas.edu/items/ce137b49-4e69-4c19-bba6-41680af920ac>
- Dudley-Evans, T & ST John, M. (1998). *Developments in English for specific purposes: a multi-disciplinary approach*. UK: Cambridge University Press.
- Eisenkraft, A. (2003). *Expanding the 5E Model*. *The Science Teacher*, 70(6), 56-59. <https://www.proquest.com/openview/b1cdf46a37b54b6e912b859498cad639/1?pq-origsite=gscholar&cbl=40590>
- Ellederová, E. (2023). Rhetorical Strategies Used by Information Technology Students in In-Class Presentations. *IAFOR Journal of Education*. 2023, Vol. 11, Issue 1, p. 121-141. <http://hdl.handle.net/11012/213738>.
- Fitria, T. N. (2020). Teaching English for specific purposes to the students in English language teaching. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 5(1), pp. 55-66. doi: <http://dx.doi.org/10.36456/jet.v5.n01.2020.2276>.
- F. T. Shageeva, & M. L. Smirnova. (2019). Development of Communicative-Rhetorical Competence of a Future Engineer at the Research University. *Высшее Образование в России*, 28(12), 141–150. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2019-28-12-141-150>
- Gall, M.D, Gall, J.P, & Borg, W.R. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Gall, M.D, Gall, J.P, & Borg, W.R. (2003). *Educational Research: An Introduction Seventh Edition*. USA: Person Education Inc.
- Gay. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application, Second Edition*. New Yoek: Macmillan Publishing Company.

- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hillalliyati, N. (2022). The Implementation of ESP at the Faculty of Economy and Islamic Business UIN SMH Banten. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 8(1), 9-17. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v8i1.4019>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: a learning centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press
- Iryna Simkova, Oleksandra Bondarenko, & Lina Bielovetska. (2021). Web-based applications to develop students' creativity in English for specific purposes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(2), 684–692. <https://zenodo.org/record/6321910>
- Islam, R. (2023). Teaching Material and Method toward English Students at Vocational High School. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*; Vol 6, No 2 (2023): September 2023; 167-175 ; 2721-6985 ; 2623-0003 ; 10.48181/Jelts.V6i2. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELTS/article/view/21373>.
- Iswati, L. & Triastuti, A. (2021). Voicing the challenges of ESP teaching: lessons from ESP in non-English department. *Studies in English Language and Education*, 8(1) pp. 276-293. doi: <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.17301>.
- Kakhorova Tursinoy, & Abdukhalimova Sarvinozkhon. (2023). “Methodology of Inteactive Didactic Materials in Teaching English During Medical Education.” <https://doi.org/10.5281/zenodo.7643905>.
- Khalil, M. K., & Elkhider, I. A. (2016). Applying learning theories and instructional design models for effective instruction. *Advances in physiology education*. <https://journals.physiology.org/doi/full/10.1152/advan.00138.2015?rss=1>
- Kostusiak, N., Shulska, N., Kozlova, T., Lynnyk, Y., Slashchuk, A., & Musiichuk, T. (2022). Features of Public Communication: Rhetorical Skill and Language Manipulation. *Ad Alta*, 12(2, Spec. Iss. XXIX.). <https://evnuir.vnu.edu.ua/handle/123456789/22034>.
- Lubiano, M. L. D., & Magpantay, M. S. (2021). Enhanced 7E Instructional Model towards Enriching Science Inquiry Skills. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(3), 630-658. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1308155>.
- Manurung, I. D. (2018). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menyimak (Listening). *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10. <file:///C:/Users/user/Downloads/fimaniar-isi-vol-1-no-1-agustus-2018-imelda-1-10.pdf>
- MH Banten. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*; Vol 8 No 1 (2022): *JL3T Vol. VIII No.1 2022*; 9-17 ; 2580-2348 ; 2477-5444 ; 10.32505/Jl3t.V8i1. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jl3t/article/view/4019>.
- Muthma'Innah, M., Dahlan, J. A., & Suhendra, S. (2019, February). Ability of mathematical critical thinking—what about Learning Cycle 7E model?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 3, p. 032129). IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1157/3/032129/pdf>.
- Nafiah, D., Sunarno, W., & Suharno, S. (2023). The Interaction of Student's Creativity Thinking Skills Through Project Based Learning and Learning Cycle 7E in

- Parabolic Motion on the Second Grade Students of Senior High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 645-649. DOI: [10.29303/jppipa.v9i2.2449](https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2449)
- Nasihah, M. (2019). The Use of Role Play Technique to Improve Students' English Oral Communicatioon. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*; Vol 2, No 1 (2019); 10-17; 2622-2957; 2615-4358. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jeasp/article/view/7259>.
- Okpatrioka, O. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86-100. DOI: <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Putri, H. P. (2018). Analisis Kebutuhan Silabus Bahhasa Inggris I Mahasiswa Perbankan Syariah Bebrasis Ekonomi Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*; Vol 2, No 2 (2018): Juli-Desember 2018; 112-124; 2614-8110; 2614-7890; 10.30983/Es.V2i2. <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/febi/article/view/663>.
- Rahman, M. (2023). The implementation of English for Specific Purposes (ESP) in the Department of Islamic Banking at STES Manna Wa Salwa Tanah Datar. *ELT INFOCUS*; Vol. 5 No 2 (2022): *ELT in Focus*; 112-122; *ELT in Focus*; Vol. 5 No. 2 (2022): *ELT in Focus*; 112-122; 2655-6774; 2655-3082; 10.35706/Eltnfc.V5i2. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/ELTINFOCUS/article/view/8699>.
- Sabri, S., & Abdul, M. (2020). Integration of Dick and Carey design in string ensemble class instructional material design. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(11). <https://rims.upsi.edu.my/public/pub/articles/evidence/11173-2020-12-10-03-30-32.pdf>
- Samikwo, D. C. (2023). Applying 7E learning cycle model to unlock gender differences in biology academic achievement in Chesumei Sub-County, Kenya. *African Journal of Education, Science and Technology*, 7(3), 746-752. <https://www.ajol.info/index.php/ajedscitech/article/view/254630>.
- Santi, M. T., & Atun, S. (2021, March). Learning activities based on learning cycle 7E model: Chemistry teachers' perspective. In *6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)* (pp. 234-240). Atlantis Press. <file:///C:/Users/user/Downloads/125954758.pdf>
- Seels, B.B. & Richey, R. C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Simkova, I., & Tuliakova, K. (2020). The implementation of spoken interaction methods as efficient tools to improve 21st century skills in English for specific purposes training in Higher schools of Ukraine. <https://ela.kpi.ua/handle/123456789/48277>
- Siribunnam, R., & Tayraukham, S. (2009). Effects of 7-E, KWL and Conventional Instruction on Analytical Thinking, Learning Achievement and Attitudes toward Chemistry Learning. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 279-282.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryaningsih, R. (2021). An Empirical Study on Needs Analysis of Business English Course . INOVISH JOURNAL; Vol 6, No 2 (2021): INOVISH JOURNAL, Vol 6, No 2 - 2021; 175-189 ; 2528-3804 ; 2621-7295 ; 10.35314/Inovish.V6i2. <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IJ/article/view/2242>.
- Sweney, S. (2004). *Communicating in Business Second Edition*. UK: Cambridge University Press.
- Veetil, M., Iqbal, R., & Abugohar, M. A. (2024). Navigating the perception-practice dilemma: an inquiry into assessors' implementation of oral presentation rubrics. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 9(2), 267-296. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol9iss2pp267-296>
- Wisudayanti, K. H. O. (2020). An ESP Learning Materials for Students of Midwifery. *Eduvelop: Journal of English Education and Development* ; Vol 4 No 1 (2020): Eduvelop: Journal of English Education and Development; 17-22 ; 2597-7148 ; 2597-713X ;10.31605/Eduvelop.V4i1. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/eduvelop/article/view/795>
- Wodaj, H., & Belay, S. (2021). Effects of 7E instructional model with metacognitive scaffolding on students' conceptual understanding in biology. *Journal of Education in Science Environment and Health*, 7(1), 26-43. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1206257>.
- Zaidoune, S & Chroqui, R. (2020). ESP Needs Analysis of Business Students in Morocco: Case Study of the Faculty of Economics, Social Sciences and Law Hassan I University. *International Arab Journal of English for Specific Purposes*; Vol. 3, No 1 (2020); 40-52 ; 2605-762X ; 2605-6658. <https://revues.imist.ma/index.php/IAJESP/article/view/23537>

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Bahan Ajar : English Communication in Islamic Banking Workplace: Rhetoric, Linguistic Features, and Technique

Nama Penelaah : Prof. Safnil, M.A.,Ph.D.

No.	Indikator	Ada (pada Bab/Halaman)	Belum ada	Keterangan, Saran Perbaikan
1	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami oleh target siswa.			
2	Kalimat tidak terlalu panjang dan kompleks sehingga mudah dicerna.			
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.			
4	Tata bahasa yang digunakan tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku.			
5	Tidak ada kesalahan ejaan dalam teks.			
6	Tanda baca digunakan dengan benar untuk memperjelas makna kalimat.			
7	Kalimat tersusun secara logis dan tidak membingungkan.			
8	Terminologi yang digunakan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.			
9	Terminologi digunakan secara konsisten di seluruh teks.			
10	Penggunaan istilah asing dijelaskan dengan baik atau diterjemahkan.			
11	Bahasa yang digunakan mendukung pencapaian tujuan kurikulum.			

12	Bahasa tidak mengandung bias budaya dan relevan dengan latar belakang siswa.			
13	Teks menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial target audiens.			
14	Informasi disampaikan dengan cara yang efektif dan ringkas.			
15	Teks menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele tetapi tetap jelas.			
16	Kalimat-kalimat dalam paragraf terhubung dengan baik dan koheren.			
17	eks menggunakan variasi gaya bahasa yang menarik bagi pembaca.			
18	Penggunaan kosakata beragam tanpa menimbulkan kebingungan.			
19	Instruksi kepada siswa disampaikan secara jelas dan mudah diikuti.			
20	Gaya bahasa digunakan untuk menjaga minat siswa terhadap materi.			
21	Teks tidak mengandung ambiguitas yang dapat menimbulkan kebingungan.			
22	Kata-kata sulit atau teknis dijelaskan dengan baik di dalam teks.			
23	Bahasa yang digunakan sesuai dengan media pengajaran yang digunakan.			
24	Bahasa yang digunakan tidak terlalu rumit untuk target pembaca.			
25	Teks menyertakan petunjuk yang memadai bagi siswa untuk memahami isi materi.			

Saran-Saran:

Bengkulu, 2024
Validator Ahli Bahasa

Prof. Safnil, M.A., Ph.D.

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Bahan Ajar : English Communication in Islamic Banking Workplace: Rhetoric, Linguistic Features, and Technique

Nama Penelaah : Prof. Riswanto, M.Pd., Ph.D

No.	Indikator	Ada (pada Bab/Halaman)	Belum ada	Keterangan, Saran Perbaikan
1	Menunjukkan nilai-nilai teoritis dan praktis dari Kurikulum Merdeka			
2	Menggunakan Bahasa yang interaktif serta mengajak peserta didik aktif belajar (mencermati, merenungkan, merefleksikan, mencari, mengeksplorasi, membandingkan, dan lain-lain).			
3	Memiliki sifat adaptif terhadap tingkat perkembangan peserta didik, kewilayahan, budaya, kearifan lokal, dan perkembangan sains teknologi.			
4	Membekali literasi dasar sesuai dengan tuntutan materi.			
5	Mengembangkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)			
6	Mengembangkan kecakapan abad-21 (berpikir kritis, kreatif/inovatif, komunikasi, kolaborasi).			
7	Mencerminkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.			
8	Membekali keterampilan dalam rangka			

	revolusi industri 4.0			
9	Mengembangkan kompetensi dan kreativitas siswa			
10	Mengandung ilustrasi/media pendukung dalam menjelaskan materi yang sulit.			
11	Memiliki orisinalitas dalam isi, penyajian, dan kegrafikan.			
12	Tiidak mengandung unsur kekerasan, diskriminasi SARA, pornografi, ujaran kebencian, bias gender, dan plagiat.			
13	Menyajikan petunjuk penggunaan bahan ajar (bagian awal buku, sebelum bab 1).			
14	Menyajikan pemetaan pikiran (mind mapping) (bagian awal buku, sebelum bab I).			
15	Menyajikan foto ilustrasi yang relevan dengan bab (sebagai cover bab).			
16	Menyajikan tujuan pembelajaran.			
17	Menyajikan apersepsi sesuai dengan matri yang disajikan dalam bab.			
18	Menyajikan gambar, foto, tabel/grafik, diagram, bagan, dan sejenisnya yang menndukung materi.			
19	Menyajikan teori, rumus, struktur, teorema, hipotesis, asumsi, definisi, dan sejenisnya (sumber acuan diituliskan).			
20	Menyajikan pengondisian aktivitas pembelajaran.			
21	Menyajikan latihan (soal atau			

	penugasan) dalam menguatkan penguasaan materi.			
22	Menyajikan tautan (<i>link</i>) atau sumber referensi lainnya.			
23	Menyajikan ringkasan satu bab yang mengacu pada indikator pencapaian kompetensi.			
24	Menyajikan uji kompetensi dalam bentuk soal tertulis yang mengukur ketercapaian pembelajaran.			
25	Menyajikan refleksi berupa pertanyaan, ajakan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya terkait dengan manfaat setelah mempelajari bab tersebut.			
Saran-Saran:				

Bengkulu, 2024
Validator Ahli Pembelajaran

Prof. Riswanto, M.Pd., Ph.D

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Bahan Ajar : English Communication in Islamic Banking Workplace: Rhetoric, Linguistic Features, and Technique

Nama Penelaah : Prof. Dr. H. Supardi Mursalin, M.Ag

No.	Indikator	Ada (pada Bab/Halaman)	Belum ada	Keterangan, Saran Perbaikan
1	Materi ajar telah menyelaraskan konsep-konsep dasar perbankan syariah (akad, riba, zakat) dengan tepat.			
2	Prinsip-prinsip syariah seperti <i>halal</i> dan <i>haram</i> dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.			
3	Istilah-istilah syariah (misalnya <i>mudarabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i>) digunakan secara konsisten.			
4	Istilah-istilah syariah digunakan sesuai dengan makna dan konteks aslinya.			
5	Apakah skenario percakapan yang diberikan mencerminkan situasi bisnis perbankan syariah yang sebenarnya.			
6	Studi kasus dan contoh yang digunakan relevan dengan situasi industri perbankan syariah di dunia nyata.			
7	Apakah materi mencerminkan standar tata kelola perbankan syariah, seperti etika dan prinsip kerja Islami			
8	Apakah materi mengintegrasikan nilai-			

	nilai etika Islami dalam komunikasi bisnis dan operasional.			
9	Materi bahasa Inggris ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari kurikulum pembelajaran perbankan syariah.			
10	Setiap bagian materi terkait langsung dengan tujuan pembelajaran yang relevan dalam perbankan syariah.			
11	Materi menyertakan kasus nyata dari industri perbankan syariah yang aktual.			
12	Materi mencerminkan penggunaan teknologi terbaru di industri perbankan syariah, seperti <i>fintech</i> berbasis syariah.			
13	Bahasa Inggris yang digunakan mencerminkan profesionalisme yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja perbankan syariah			
14	Materi menggunakan bahasa Inggris formal yang jelas dan tepat untuk komunikasi profesional di perbankan syariah.			
15	Materi memfasilitasi kemampuan siswa dalam berkomunikasi lintas budaya di lingkungan global perbankan syariah.			
16	Skenario <i>role-play</i> mencerminkan percakapan dan situasi nyata dalam perbankan syariah.			
17	Materi ajar mematuhi kebijakan dan			

	regulasi syariah yang berlaku, seperti fatwa DSN-MUI.			
18	Materi membantu mengembangkan kompetensi spesifik terkait transaksi dan layanan keuangan syariah.			
19	Tingkat kesulitan bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa tentang perbankan syariah.			
20	Ilustrasi, grafik, atau tabel dalam materi membantu mempermudah pemahaman konsep perbankan syariah yang kompleks.			
21	Skenario yang disajikan sesuai dengan praktik nyata komunikasi di industri perbankan syariah.			
22	Kosakata bahasa Inggris yang digunakan bervariasi dan mencakup terminologi yang umum digunakan di perbankan syariah.			
23	Instruksi dan panduan yang disajikan dalam materi jelas dan mudah diikuti oleh siswa.			
24	Materi membahas relevansi teknologi perbankan digital yang berbasis syariah.			
25	Materi didukung oleh sumber teori dan referensi yang relevan dalam bidang perbankan syariah			

Saran-Saran:

Bengkulu, 2024
Validator Ahli Materi

Prof. Dr. H. Supardi Mu, M.Ag